

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN LURING METHOD  
DI SD NEGERI 19 BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

**MAS DEDI**

**NIM. 160403046**

**Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Prodi Manajemen Dakwah**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2021 M/1442 H**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan komunikasi  
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana (S1) Strata Satu dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi  
Prodi Manajemen Dakwah**

Oleh

**MAS DEDI  
NIM. 160403046**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



**Dr. Jailani, M.Si**

**NIP. 19601008 199503 1 001**

Pembimbing II,



**Khairul Habibi, S.Sos.I, M.Ag**

**NIDN. 2025119101**

**SKRIPSI**

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai Tugas  
Akhir Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
Prodi Manajemen Dakwah**

**Diajukan Oleh:**

**MAS DEDI  
NIM. 160403046**

**Pada Hari/Tanggal  
Jum'at, 06 Agustus 2021**

**Ruang Sidang Manajemen Dakwah UIN Ar-Raniry  
Darussalam-Banda Aceh**

**Dewan Penguji**

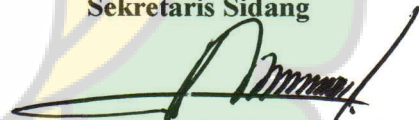
**Ketua Sidang**



**Dr. Jafani, M.Si**


**NIP. 19601008 199503 1 001**

**Sekretaris Sidang**




**Khairul Habibi, S.Sos., I, M.Ag  
NIDN. 2025119101**

**Penguji I**



**Fakhruddin, SE, MM  
NIP. 19640616 201411 1 002**

**penguji II**



**Muzakkir Zabir, S.Sos.I, MA  
NIDN. 2110109101**

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Ar-Raniry**



**Dr. Fakhri, S.Sos, MA.  
NIP. 196411291998031001**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

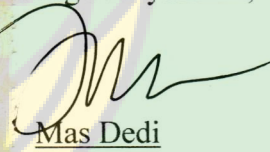
Nama : MAS DEDI  
NIM : 160403046  
Jenjang : Strata Satu (S-1)  
Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 06 Agustus 2021

Yang Menyatakan,



  
Mas Dedi  
NIM. 160403046

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **“Manajemen Pembelajaran Luring Method di SD Negeri 19 Banda Aceh”** adapun yang melatar belakangi skripsi ini adalah merebaknya Covid-19 di Indonesia telah membuat sistem pendidikan di Indonesia mengalami pergeseran, pergeseran tersebut kemudian merubah sistem pembelajaran yang semula belajar dilakukan dengan cara tatap muka tanpa adanya pembatasan akan tetapi kemudian berubah menjadi pembelajaran luring. Pembelajaran luring merupakan pembelajaran baru yang disarankan oleh Kemendikbud dengan cara tatap muka, oleh sebab itu dalam penerapannya masih banyak terjadi ketidaksesuaian dalam pelaksanaannya hal ini disebabkan kurikulum yang mengatur tentang pembelajaran luring belum dibuat dan masih menggunakan K-13, waktu pelaksanaan pembelajaran relative singkat, dan pelaksanaan metode pembelajaran masih menggunakan metode K-13 seperti inkuiri yang metode pembelajaran tersebut hanya bisa dilakukan pada pembelajaran dengan keadaan normal. Adapun penelitian ini bertujuan: 1) untuk mengetahui manajemen pembelajaran luring method di SD Negeri 19 Banda Aceh, 2) untuk mengetahui apa saja kelebihan dan kekurangan pembelajaran luring method di SD Negeri 19 Banda Aceh. Kemudian jenis penelitian ini ialah penelitian deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran yang dilakukan di SD Negeri 19 Banda meliputi adanya perencanaan pembelajaran yang dilakukan dengan menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pengorganisasian dilakukan dengan penetapan struktur sekolah, wali kelas murid, roster pembelajaran, media dan sumber belajar, pelaksanaan dilakukan dengan menguunkan shift (satu shift 30 menit) dengan tiga tahapan pembelajaran yaitu tahapan pra pembelajaran, tahapan pembelajaran, dan pasca pembelajaran, Pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah setiap 2-3 bulan dengan melihat proses perencanaan, pelaksanaan dan penilaian sementara pengawasan yang dilakukan oleh guru terhadap murid dengan melihat pada evaluasi pembelajaran dan hasil belajar siswa. Untuk kelebihan dari pembelajaran luring method yaitu adanya proses interaksi dalam pembelajaran dan kekurangan pembelajaran luring method yaitu waktu pembelajaran yang sangat singkat.

**Kata Kunci: Manajemen, luring method**

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji serta syukur dipersembahkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang telah membawa petunjuk kebenaran seluruh manusia yaitu *ad-Dinul Islam* yang diharapkan syafaatnya di dunia dan di akhirat.

Dengan izin Allah SWT serta dorongan dan bantuan semua pihak, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Manajemen Pembelajaran Luring Method di SD Negeri 19 Banda Aceh” skripsi ini disusun untuk menyelesaikan studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh guna mencapai gelar sarjana. Pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terimakasih:

1. Bapak Dr. Fakhri, S.Sos, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, para wakil Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi beserta seluruh staf.
2. Bapak Dr. Jailani, M.Si selaku Ketua Prodi Manajemen Dakwah dan Bapak Maimun Fuadi, S.Ag., M.Ag selaku Sekretaris Prodi beserta seluruh staf
3. Ibu Sakdiah, S.Ag.,MA selaku Penasehat Akademik, Bapak Dr. Jailani, M.Si selaku Pembimbing I, Bapak Khairul Habibi, S.Sos.I,

M.Ag selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Pengelola UPT Perpustakaan Ar-Raniry yang telah menyediakan fasilitas peminjaman buku untuk melengkapi bahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada seluruh keluarga SD Negeri 19 Banda Aceh yang telah memberikan izin untuk penulis dalam melakukan penelitian
6. Teristimewa untuk ayahanda tercinta Alm. Saripudin dan Ibunda tercinta Siti Hari yang telah mendidik, memberi motivasi, membimbing serta ucapkan terimakasih kepada Zamhuri, Supriadi, Manja, M. Hamdani selaku abang dan adik yang senantiasa mendoakan penulis.
7. Kepada seluruh sahabat-sahabat perjuangan angkatan 2016 khususnya unit 2 yang telah sama-sama berjuang untuk meraih kesuksesan.

Walaupun demikian bukan berarti skripsi ini sudah mencapai tahap kesempurnaan akan tetapi masih terdapat kesalahan dalam penyelesaiannya sehingga disini penulis mengharapkan kritik dan saran untuk nantinya bisa membangun kesempurnaan dari skripsi ini.

Banda Aceh, 06 Agustus 2021  
Penulis,

MAS DEDI  
NIM: 160403046

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b>	
<b>COVER Dalam</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
E. Penjelasan Istilah.....	5
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Penelitian Sebelumnya Yang Relevan .....	8
B. Pengertian Manajemen.....	11
C. Manajemen Pembelajaran .....	13
D. Luring Method .....	24
E. Metode Pembelajaran Luring Method .....	25
F. Media Pembelajaran Luring Method .....	28
G. Prinsip Pembelajaran Luring Method.....	29
H. Kelebihan Dan Kekurangan Pembelajaran Luring .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Metode Penelitian.....	32
B. Jenis Penelitian.....	32
C. Pendekatan Penelitian .....	33
D. Lokasi Penelitian.....	33
E. Informan Penelitian.....	34
F. Teknik Pengumpulan Data.....	35
G. Teknik Analisis Data.....	36
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	38
B. Hasil Penelitian .....	42
C. Pembahasan.....	66



<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	88
B. Saran.....	90
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>91</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data profil SD Negeri 19 Banda Aceh.....	38
Tabel 1.2 Data Tenaga Pendidik SD Negeri 19 Banda Aceh .....	40
Tabel 1.3 Data Peserta Didik SD Negeri 19 Banda Aceh.....	40
Tabel 1.4 Data Sarana dan Prasarana SD Negeri 19 Banda Aceh .....	41
Tabel 1.5 Program Jum'at Berkah SD Negeri 19 Banda Aceh.....	41



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- Lampiran 2. Surat Pengantar Penelitian Ilmiah Mahasiswa dari Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Ar-Raniry.
- Lampiran 3. Surat Keterangan Selesai Penelitian Ilmiah dari Kepala Sekolah SD Negeri 19 Banda Aceh
- Lampiran 4. Data Pedoman Wawancara
- Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian.



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

SD Negeri 19 Banda Aceh adalah salah satu satuan pendidikan jenjang SD yang didirikan pada tanggal 1 Desember 1975 yang beralamat di Rukoh, Kec.Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, Aceh yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Saat ini SD Negeri 19 Banda Aceh memiliki 137 siswa dengan 12 tenaga pendidik. SD ini merupakan salah satu dari sekian satuan pendidikan yang terkena dampak dari pandemic Covid-19 sehingga mengharuskan proses pembelajaran yang dilakukan menjadi pembelajaran secara luring.

Kata luring merupakan singkatan dari “luar jaringan” yang sedang tren digunakan untuk menggantikan kata *offline*. Luring menurut KBBI adalah akronim dari luar jaring(an); terputus dari jaringan komputer. Sehingga pembelajaran luring merupakan suatu pembelajaran yang dilakukan di dalam ruangan yang terikat dengan proses interaksi agar materi pembelajaran dapat dipahami dan dimengerti oleh peserta didik.<sup>1</sup> Pembelajaran ini merupakan opsi pembelajaran yang dilakukan di setiap satuan pendidikan pada semua jenjang. Penerapan pembelajaran ini terdapat dalam Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Desiase (COVID-19). Kemudian dalam Keputusan

---

<sup>1</sup> A. Ahmadi dan J.T. Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar (SBM)*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hal. 52

Bersama Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, Dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 03/KB/2021, Nomor 384 Tahun 2021, Nomor HK.01.08/MENKES/4242/2021, Nomor 440-717 Tahun 2021 Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi CoronaVirus Desiase 2019 (COVID-19). Lalu dalam Buku panduan penyelenggaraan pembelajaran pada tahun ajaran 2020/2021 dan tahun akademik 2020/2021 dimasa pandemic coronavirus disease 2019 (COVID-19) juga dijelaskan tentang bagaimana ketentuan umum, tugas dan tanggung jawab, dan protocol kesehatan dalam pembelajaran luring.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat diketahui bahwa pembelajaran luring pada dasarnya telah memiliki pedoman/landasan dalam proses memanejemen pembelajaran baik dari segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan pembelajaran. Hal ini seperti yang disebutkan dalam Q.S Al-Isra': 36

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ  
عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

Artinya: “Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui. Karena pendengaran, penglihatan dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya.” (Q.S Al-Isra': 36)<sup>2</sup>

Berdasarkan ayat tersebut Allah SWT menekankan bahwa dalam melakukan kegiatan hendaknya terlebih dahulu dibuat suatu perencanaan

---

<sup>2</sup> Q.S Al-Isra': 36

(manajemen) agar kegiatan yang akan dilakukan dapat berjalan dengan baik sehingga resiko untuk terdapat kesalahan akan semakin sedikit atau bisa jadi tidak ada dibandingkan dengan kegiatan yang dilakukan tanpa perencanaan (manajemen). Akan tetapi dalam prose pelaksanaan pembelajaran secara Luring masih tidak efektif hal ini disebabkan karena kurikulum dalam aktivitas pembelajaran luring masih menggunakan K-13 sehingga modul dan rencana pembelajaran tidak berkesinambungan ditambah lagi dengan kondisi pandemi Covid-19 saat ini. Seharusnya di tengah pandemi saat ini terdapat kurikulum yang mengatur pembelajaran luring baik dalam tujuan, isi/materi, media (sarana dan prasarana), strategi dan proses belajar mengajar. Kemudian dalam pelaksanaan pembelajaran guru masih menggunakan metode pembelajaran yang menuntut siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran seperti diskusi, Tanya jawab, resitasi, dan inkuiri. Sementara metode ini tidak dapat digunakan guru dalam melakukan pembelajaran di tengah pandemi Covid khususnya dalam pembelajaran luring karena waktu dalam melakukan pembelajaran sangat singkat yaitu 30 menit dalam satu *shift* sehingga menyebabkan siswa sulit untuk memahami dan menalar semua materi mata pelajaran. Hal ini tentu menjadi sesuatu yang harus diperbaiki karena dapat menjadi pengaruh pada evaluasi dari siswa sehingga dibutuhkan suatu manajemen dalam melakukan pembelajaran baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dari suatu pembelajaran sehingga siswa mampu untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Manajemen Pembelajaran *Luring Method* Di SD Negeri 19 Banda Aceh”

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas terkait dengan rumusan masalahnya antara lain:

1. Bagaimanakah manajemen pembelajaran *Luring Method* di SD Negeri 19 Banda Aceh?
2. Apa saja kelebihan dan kekurangan pembelajaran *Luring Method* di SD Negeri 19 Banda Aceh?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui manajemen pembelajaran *Luring Method* di SD Negeri 19 Banda Aceh
2. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan manajemen pembelajaran *Luring Method* di SD Negeri 19 Banda Aceh

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun untuk manfaat penelitian yang ingin di capai yaitu:

1. Secara Teoritik
  - a. Untuk meningkatkan wawasan keilmuan tentang manajemen pembelajaran *Luring Method*
  - b. Untuk digunakan sebagai sumber bacaan bagi penelitian terkait tentang manajemen pembelajaran *Luring Method*

- c. Untuk mengetahui apa-apa saja kelebihan dan kekurangan dari manajemen pembelajaran Luring *Method*

## 2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan minat belajar siswa walaupun masih di tengah pandemi Covid-19
- b. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kreativitas guru dalam mengajar
- c. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk kedepannya walaupun ditengah pandemi Covid-19
- d. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan jalan keluar bagi setiap proses manajemen terhadap pembelajaran dengan baik dan benar.

## E. Penjelasan Istilah

### 1. Manajemen Pembelajaran

Manajemen pembelajaran terdiri dari dua kata manajemen dan pembelajaran. Manajemen menurut Stoner adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian anggota organisasi dan penggunaan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.<sup>3</sup> Sedangkan pembelajaran berasal dari kata “instruction” yang berarti “pengajaran” menurut E. Mulyasa. Pembelajaran pada hakikatnya merupakan interaksi peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Pembelajaran merupakan

---

<sup>3</sup> Sufyarma, *Kapita Selekta Manajemen Pendidikan*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2003), hal. 188-189



proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar, bagaimana memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap.<sup>4</sup>

Jadi manajemen pembelajaran diartikan sebagai usaha dan tindakan kepala sekolah dan usaha maupun tindakan guru sebagai pemimpin pembelajaran di kelas dilaksanakan sedemikian rupa untuk memperoleh dalam rangka mencapai tujuan program sekolah dan program pembelajaran.<sup>5</sup>

## 2. Luring Method

Luring method terdiri dari dua kata yaitu kata luring dan *method*. Kata luring merupakan singkatan dari “luar jaringan” yang sedang tren digunakan untuk menggantikan kata *offline*. Luring adalah antonim dari kata daring atau dalam jaringan. Luring adalah aktivitas yang dilakukan tanpa memanfaatkan akses internet. Menurut KBBI, luring adalah akronim dari luar jaring(an); terputus dari jaringan komputer. Sementara kata *method* dalam Bahasa Indonesia disebut dengan metode. Metode adalah kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja untuk memahami suatu subyek dan objek, sebagai upaya untuk menemukan jawaban yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah dan termasuk keabsahannya.<sup>6</sup>

Sementara yang dimaksud Metode dalam pembelajaran adalah suatu cara, jalan dan teknik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran. Dalam artian, pembelajaran

---

<sup>4</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 100

<sup>5</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran Cet. 8* (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 140

<sup>6</sup> Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2003), hal. 24

yang dilakukan secara tatap muka serta memperhatikan zona dan protokol kesehatan yang berlaku dengan cara siswa akan diajar secara bergiliran (shift model) agar menghindari kerumunan



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Penelitian Sebelumnya Relevan**

Penelitian sebelumnya yang relevan ialah sebagai bahan pertimbangan, perbandingan dan sebagai acuan. Selain itu penelitian sebelumnya juga sebagai alat untuk menghindari kesamaan anggapan yang dilakukan dalam penelitian ini. Maka dalam kajian teori ini peneliti mencantumkan beberapa hasil-hasil penelitian sebelumnya yang relevan, antara lain:

Skripsi Ika Rifngatin yang berjudul “Manajemen Pembelajaran Anak Usia Dini Saat Pandemic Covid-19 Di RA Amanah Ummah 8 Bener Klaten” dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: (1) perencanaan pembelajaran yang disusun saat pandemic menggunakan RPPM, (2) pelaksanaan pembelajaran saat pandemi covid-19 menggunakan 2 model pembelajaran, yaitu melalui orang tua dan home visit, (3) evaluasi pembelajaran saat pandemi covid-19 menggunakan evaluasi mingguan.<sup>7</sup>

Skripsi Pungki Siti Nurhasanah yang berjudul “Manajemen Pembelajaran Daring Di Musim Pandemic Covid-19 (studi kasus Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al-Madinah Balong Panorogo Tahun Pelajaran 2019/2020)” dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa (1) Menejemen pembelajaran daring yang dilakukan di MI Terpadu Al-Madinah menerapkan fungsi-fungsi manejemen yakni *planning, organizing, actuating dan controlling* dengan demikian maka akan

---

<sup>7</sup> Ika Rifngatin, *Manajemen Pembelajaran Anak Usia Dini Saat Pandemic Covid-19 Di RA Amanah Ummah 8 Bener Klaten*, (Mahasiswi Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2020)

tercipta pencapaian pembelajaran daring sesuai dengan perencanaannya. (2) Dampak pembelajaran daring berpengaruh pada sosial, psikologi dan ekonomi, yang jadi dampak utama adalah anak yang menjadi objek utama dalam pembelajaran daring yang dilaksanakan. (3) Faktor-faktor penghambat dan pendukung yang ada dalam pembelajaran daring akan pasti ada dalam suatu manajemen pembelajaran yang sedang dilaksanakan oleh sekolah. Faktor pendukung akan berpengaruh baik dalam pembelajaran daring sedangkan faktor penghambat akan mempersulit manajemen pembelajaran yang berlangsung di madrasah tersebut.<sup>8</sup>

Skripsi Soleha Putri Iestari yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Gohong Rawai Ii Kecamatan Rungan Kabupaten Gunung Mas” dari hasil penelitian ini di dapat bahwa (1) Perencanaan pembelajaran yaitu menentukan tujuan pembelajaran sesuai tingkat perkembangan siswa, mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ingin dicapai, merumuskan pencapaian hasil belajar dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Memilih jenis materi harus yang relevansi, konsisten dan kecukupan. Pemilihan metode dan media menyesuaikan dengan tujuan pengajaran, materi, banyaknya siswa, kemampuan siswa, kemampuan guru, fasilitas yang tersedia dan waktu. Penilaian hasil pembelajaran mengacu pada tiga aspek, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Perencanaan pembelajaran ini belum semuanya terlaksana dengan baik, ada beberapa kendala seperti kurang

---

<sup>8</sup> Pungki Siti Nurhasanah, *Manajemen Pembelajaran Daring di Musim Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al-Madinah Balong Panorojo Tahun Pelajaran 2019/2020)*, (Mahasiswi Pendidikan Guru Madrasah Universitas Muhammadiyah Ponorogo tahun 2020)

paham dalam pembuatan RPP, sehingga harus melihat contoh RPP lain sebagai acuan. (2) Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan ada tiga kegiatan di dalamnya, yaitu kegiatan awal menyiapkan siswa secara fisik dan psikis, memberi motivasi dan memberi pertanyaan-pertanyaan materi sebelumnya dengan mengaitkan dengan materi yang akan dibahas, menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Kegiatan inti menyampaikan materi dengan metode dan media yang sudah disiapkan, memberi tugas dan penguatan kepada siswa. Kegiatan akhir yaitu memberi kesimpulan, mengevaluasi siswa terhadap materi yang telah disampaikan dan menyampaikan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya. Akan tetapi kegiatan tersebut belum semuanya berjalan dengan baik. Seperti pada kegiatan awal, dalam pelaksanaannya tidak memberikan motivasi sebelum melaksanakan pembelajaran dan tidak menanyai siswa atau mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dibahas pada pertemuan kali ini.<sup>9</sup>

Berdasarkan beberapa skripsi di atas dapat diketahui bahwa terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Adapun persamaannya adalah sama-sama mengkaji tentang manajemen pembelajaran walaupun pada skripsi Soleha Putri Lestari pengkajian tentang manajemen pembelajarannya berfokus pada pelaksanaan pembelajaran sementara perbedaannya adalah terletak pada objek kajian dan lokasi penelitian yang dimana pada penelitian yang akan dilakukan peneliti objek kajiannya ialah pembelajaran luring dan lokasi penelitian terletak di SD Negeri 19 Banda Aceh.

---

<sup>9</sup> Soleha Putri Lestari, *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Gohong Rawai di Kecamatan Rungan Kabupaten Gunung Mas*, (Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya tahun 2019)

## B. Pengertian Manajemen

Kata manajemen berasal dari kata *manage* (bahasa latinnya: *manus*) yang mengandung arti memimpin, menangani, mengurus, atau mengarahkan.<sup>10</sup> Dari arti kata manajemen tersebut memang secara sekilas memiliki makna yang sangat dangkal, jika ditelusuri lebih jauh manajemen bukan hanya sekadar mengatur akan tetapi dapat diartikan sebagai pondasi atau tiang untuk mencapai tujuan dalam suatu organisasi atau perusahaan. Hal ini seperti yang disampaikan oleh George R. Terry dan Leslie W. Rue manajemen adalah suatu proses dalam mengarahkan sekelompok orang melalui bimbingan yang dilakukan dengan tujuan yang telah ditentukan.<sup>11</sup>

Menurut M. Manullang manajemen adalah bukanlah sesuatu yang hanya melibatkan bimbingan atau pengarahan akan tetapi lebih luas dijelaskan sebagai “suatu bidang ilmu dan seni dalam melakukan perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan sumber daya untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan”.<sup>12</sup> Sementara menurut Ramayulis manajemen pada hakikatnya adalah *al-tadhir* (pengaturan) yang kata ini merupakan asal dari kata *dabbara* (mengatur) seperti yang terdapat dalam Q.S As-Sajdah ayat 5

يُدِيرُ الْأُمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ

سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

<sup>10</sup> Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hal. 1

<sup>11</sup> George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 3

<sup>12</sup> M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012), hal. 5

Artinya: “Dialah yang mengatur urusan langit ke bumi, kemudian urusan itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya seribu tahun menurut perhitunganmu” (Q.S As-Sajdah: 5).<sup>13</sup>

Dari ayat tersebut diketahui bahwa Allah SWT adalah pengatur alam (Al Mudabbir/manager). Keteraturan alam ini adalah suatu bukti kebesaran Allah SWT dalam mengelola alam ini. Namun karena manusia yang diciptakan oleh Allah SWT telah menjadi khalifah di bumi yang bertanggung jawab dalam pengelolaan bumi seperti yang terdapat dalam Q.S Al-Baqarah ayat 30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِيْهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿۳۰﴾

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di muka bumi”. Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan Kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan-Mu?” Dia berfirman, “sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” (Q.S Al-Baqarah: 30)<sup>14</sup>

Kemudian Allah SWT juga berfirman dalam Q.S Al-Ahzab ayat 72

اِنَّا عَرَضْنَا الْاٰمَانَ عَلَى السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَالْجِبَالِ فَاَبَيْنَۙ اَنْ يَّحْمِلْنَهَا وَاَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْاِنْسَانُ ۗ اِنَّهٗ كَانَ ظَلُوْمًا جَهُوْلًا ﴿۷۲﴾

<sup>13</sup> Q.S As-Sajdah: 5

<sup>14</sup> Q.S Al-Baqarah: 30

Artinya: “Sesungguhnya kami telah menawarkan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung; tetapi semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir tidak akan melaksanakannya (berat), lalu dipikullah amanat itu oleh manusia. Sungguh, manusia itu sangat zalim dan sangat bodoh.” (Q.S Al-Ahzab: 72).<sup>15</sup>

Berdasarkan penjelasan kedua ayat di atas dapat diketahui bahwa pada sebelum manusia diciptakan oleh Allah SWT, manusia sudah mengemban tugas yang sangat berat akan tetapi mulia sehingga jika dengan tugas tersebut manusia mampu untuk mengelolanya maka hal tersebut akan berbuah pada manusia tersebut akan tetapi ketika suatu tugas tidak dilaksanakan sebagaimana mestinya maka manusia tersebut kan mendapatkan kerugian. Maka untuk menghindari adanya suatu kemungkinan yang buruk dibutuhkan suatu manajemen yang dimana dengan manajemen tersebut manusia bisa menata kehidupan dengan rapi dan teratur. Jadi manajemen merupakan suatu ilmu yang yang berfungsi untuk mempelajari dan mengaplikasikan bagaimana suatu metode dan proses akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang ingin diraih.

### **C. Manajemen Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan usaha dalam mempengaruhi karakteristik peserta didik melalui emosi yang dihasilkan untuk menimbulkan minat belajar peserta didik itu sendiri. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah yang dilakukan oleh guru dengan peserta didik dalam rangka pengembangan kreaktivitas peserta didik dengan memanfaatkan hasil kemampuan berpikir serta

---

<sup>15</sup> Q.S Al-Ahzab:72



kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan yang di dapat di sekolah melalui kegiatan sehari-hari demi merangsang kemampuan penguasaan materi dengan aplikatif.<sup>16</sup>

Adapun tujuan dalam suatu pembelajaran yaitu untuk meningkatkan pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Di dalam Al-Quran Allah SWT telah menjelaskan bahwa proses belajar mengajar harus dilandasi dengan kewajiban yang dikaitkan dengan niat karena Allah SWT, dimana kewajiban seorang guru adalah mengajarkan dan mengamalkan ilmu sedangkan murid mempunyai kewajiban menuntut ilmu dari guru tersebut. Keduanya merupakan fitrah manusia yang terjadi dalam proses belajar mengajar dimana kedua-duanya saling berinteraksi untuk mencapai tujuan. Hal ini seperti firman Allah SWT dalam Q.S Ar-Rum ayat 30

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ  
لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui” (Q.S Ar-Rum: 30).<sup>17</sup>

<sup>16</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 85

<sup>17</sup> Q.S Ar-Rum: 30

Kata pembelajaran merupakan terjemahan dari kata “*instruction*” yang dalam bahasa Yunani disebut *instructus* atau *intruere* yang berarti menyampaikan pikiran, dengan demikian arti intruksional (pembelajaran) adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran.<sup>18</sup> Berbicara tentang pembelajaran maka tidak pernah terlepas dari yang namanya pendidik dan yang dididik atau guru dan murid karena objek penting dalam suatu pembelajaran adalah yang dididik atau murid sehingga suatu pembelajaran disebut juga *transfer of knowledge*. Dalam melakukan proses pembelajaran seorang guru harus mampu untuk memberikan materi kepada murid dengan metode yang sangat dimengerti oleh murid sehingga dalam proses pembelajaran mencapai tujuan dari pembelajaran. Untuk mampu mencapai tujuan dari pembelajaran maka dibutuhkan suatu manajemen pembelajaran. Manajemen pembelajaran adalah *skill* dan kemampuan guru dalam mengelola sumber daya yang ada, melalui kegiatan menciptakan kerja sama yang baik antar guru dan siswa atau siswa dan siswa sehingga terciptanya suatu pembelajaran yang unik untuk mencapai tujuan pendidikan di kelas secara efektif dan efisien.<sup>19</sup>

Jadi manajemen pembelajaran adalah suatu cara yang dilakukan oleh seorang guru untuk memajemen pembelajaran yang dilakukan sehingga murid mampu untuk menyerap dan mengingat materi yang telah disampaikan oleh guru atau pendidik

---

<sup>18</sup> Depdiknas, *Undang-Undang Republic Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang System Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Biro hukum dan Organisasi Depdiknas, 2003)

<sup>19</sup> Ajat Rukajat, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 5

## 1. Perencanaan Pembelajaran

Kata perencanaan berasal dari kata rencana yang artinya ialah suatu arah atau tindakan yang sudah ditentukan sebelumnya. Perencanaan adalah menentukan tujuan-tujuan yang hendak di capai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan tersebut.<sup>20</sup>

Perencanaan juga dapat diartikan sebagai kegiatan awal dalam sebuah pekerjaan dalam bentuk memikirkan hal-hal yang terkait dengan pekerjaan itu agar mendapat hasil yang optimal.<sup>21</sup> Dari pengertian tersebut diketahui bahwa sebelum proses pelaksanaan kegiatan langkah yang harus dilakukan ialah membuat perencanaan. Hal ini bertujuan untuk mengantisipasi dan meminimalisir permasalahan-permasalahan yang nantinya muncul, sehingga kegiatan yang akan dilakukan dapat berjalan dengan lancar tanpa adanya halangan. Melihat betapa pentingnya suatu perencanaan Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Hasyr ayat 18

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuat untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan” (Q.S Al-Hasyr: 18).<sup>22</sup>

<sup>20</sup> George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 9

<sup>21</sup> Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah Dalam Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), hal.77

<sup>22</sup> Q.S Al-Hasyr: 18

Dari firman Allah SWT dalam Q.S Al-Hasyr ayat 18 di atas mengandung makna bahwa ketika hendak melakukan aktivitas yang akan dilaksanakan hendaknya terlebih dahulu memperhatikan apa yang akan dilakukan. Jika dicermati lebih jauh kata memperhatikan tersebut berkesinambungan dengan kata merencanakan, artinya dalam melaksanakan aktivitas atau kegiatan langkah awal yang harus diambil yaitu merencanakan apa yang dilakukan.

Jika dikaitkan dengan pembelajaran maka perencanaan dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang terintegritas dan tersistematis melalui pemikiran, pemilihan strategi pemanfaatan sumber daya yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah dibuat. Tujuan yang dimaksud dimaksud dalam hal ini ialah suatu tujuan yang jelas dan bersifat umum serta khusus, maksudnya dalam penyusunan perencanaan tidaklah hanya dilakukan untuk mencapai tujuan dunia semata, tetapi harus lebih dari melampaui batas-batas target duniawi, arahkanlah perencanaan tersebut untuk mencapai target kebahagiaan dunia dan akhirat. Berdasarkan hal tersebut maka perencanaan pembelajaran tentunya harus mencerminkan nilai-nilai islami yang bersumber pada Al-Quran dan Hadis. Dalam hal ini Allah SWT berfirman Q.S Al-Hajj ayat

77

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ارْكَعُوا وَاسْجُدُوا وَاعْبُدُوا رَبَّكُمْ وَافْعَلُوا الْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ  
تُفْلِحُونَ ﴿٧٧﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, ruku'lah kamu, sujudlah kamu, sembahlah Tuhanmu dan perbuatlah kebajikan, supaya kamu mendapat kemenangan.” (Q.S Al-Hajj: 77)<sup>23</sup>

Selain ayat tersebut, terdapat pula ayat yang menangjurkan kepada seorang pimpinan dalam menentukan sikap dalam proses perencanaan yaitu dalam Q.S An-Nahl ayat 90

وَإِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ  
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya: “Dan kepunyaan Allah-lah segala apa yang tersembunyi di langit dan di bumi. Tidak adalah kejadian kiamat itu, melainkan seperti sekejap mata atau lebih cepat (lagi). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.” (Q.S An-Nahl: 90).<sup>24</sup>

## 2. Pengorganisasian Pembelajaran

Pengorganisasian merupakan keseluruhan aktivitas manajemen dalam mengelompokkan orang-orang serta penetapan tugas, fungsi, wewenang, dan tanggung jawab masing-masing dengan tujuan terciptanya aktivitas-aktivitas yang berdaya guna dan berhasil guna mencapai tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu.<sup>25</sup> Menurut Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi menyatakan bahwa pengorganisasian adalah seluruh proses pengelompokkan orang-orang, alat-alat,

<sup>23</sup> Q.S Al-Hajj: 77

<sup>24</sup> Q.S An-Nahl: 90

<sup>25</sup> M. Anang Firmansyah dan Budi W Mahardika, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 11

tugas-tugas, tanggung jawab, dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang memiliki tujuan yang ingin dicapai.<sup>26</sup>

Dari definisi tersebut menunjukkan bahwa pengorganisasian merupakan langkah awal atau lanjutan dari adanya suatu perencanaan. Jika sebelumnya hanya sebatas perencanaan tanpa adanya aksi sedangkan dalam pengorganisasian ini awal dari adanya suatu aksi dalam perencanaan. Adapun langkah awal dalam pengorganisasian tersebut yaitu melalui penetapan bidang-bidang atau fungsi-fungsi yang termasuk ke dalam ruang lingkup perencanaan.

Jika dikaitkan dengan pembelajaran maka pengorganisasian adalah sebagai proses pemberian tugas kepada setiap tenaga pendidik dalam rangka mencapai tujuan yang telah dirumuskan dalam perencanaan pembelajaran. Pemberian atau pembagian beban kerja tersebut harus disusun dalam struktur yang kompak dengan hubungan kerja yang jelas agar satu kemampuan melingkupi kemampuan yang lainnya sehingga membentuk suatu wujud organisasi yang memiliki keutuhan, kekompakan, kesetiakawanan dan terciptanya mekanisme yang sehat. Hal ini terdapat dalam Q.S Ali Imran: 103

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾

<sup>26</sup> Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 117

Artinya: “Dan berpegang teguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai-berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu, sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersudara, sedangkan (ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah, Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk.” (Q.S Ali Imran: 103)<sup>27</sup>

Selanjutnya juga dalam Q.S Al-Anfal ayat 46

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَنزَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رِيحُكُمْ وَأَصْبِرُوا إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿٤٦﴾

Artinya: “Dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu berbantah-bantahan, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan hilang kekuatanmu dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar” (Q.S Al-Anfal: 46).<sup>28</sup>

### 3. Pelaksanaan Pembelajaran

Setelah proses perencanaan dan pengorganisasian maka langkah selanjutnya ialah pelaksanaan. Pelaksanaan adalah suatu proses kegiatan dalam rangka mengusahakan semua bawahan atau anggota atau karyawan dari suatu perusahaan selalui berusaha untuk mencapai sasaran yang sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya.

Menurut Abdullah pelaksanaan merupakan suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut kebijakan yang telah ditetapkan yang terdiri dari

<sup>27</sup> Q.S Ali Imran: 103

<sup>28</sup> Q.S Al-Anfal: 46

pengambilan keputusan dan langkah strategis guna mencapai sasaran dari program yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>29</sup> Jadi dengan kata lain pelaksanaan bisa diartikan sebagai suatu proses pelaksanaan dari rencana, konsep, ide, dan gagasan yang telah disusun sebelumnya untuk mencapai tujuan dan target yang akan dicapai

Jika dikaitkan dengan pembelajaran maka pelaksanaan merupakan suatu upaya dalam menggerakkan seluruh rencana program pembelajaran melalui sumber daya yang ada. Kata menggerakkan yang dimaksud tersebut memiliki hubungan dengan aspek kepemimpinan. Karena bergerak atau tidaknya bawahan dalam melaksanakan tugasnya harus didasari dari pimpinan yang memberikan pengaruh melalui jiwa, pikiran, dan segala entitas dala dirinya yang terkemas dalam sebuah motivasi, apalagi dalam proses pelaksanaan ini berkaitan dengan tujuan dan arah perencanaan yang telah disepakati. Oleh sebab itu pelaksanaan pembelajaran bisa juga diartikan seluruh proses pemberian motivasi, bimbingan, pengarahan yang diberikan sedemikian rupa, sehingga mampu bergerak dan bekerja dengan ikhlas demi terciptanya tujuan pembelajaran yang efisien dan ekonomis. Hal ini seperti yang terdapat dalam Q.S Al-Kahfi ayat 2 yang menjelaskan pedoman dasar dalam bimbingan, pengarahan dan motiuvasi

قِيَمًا لِّيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّن لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ

أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا ﴿٢﴾

---

<sup>29</sup> M. Abdullah, *Manajemen dan Evaluasi Kinerja Karyawan*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), hal. 151



Artinya: “Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik.” (Q.S Al-Kahfi: 2)<sup>30</sup>

#### 4. Pengawasan Pembelajaran

Kemudian setelah proses perencanaan, pengorganisasia, dan pelaksanaan, maka langkah selanjutnya ialah pengawasan. Pengawasan adalah suatu proses dalam memastikan bahwa setiap aktivitas yang dilakukan benar dan sesuai dengan apa yang telah di rencanakan. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Hari Sucahyowati bahwa pengawasan merupakan salah satu fungsi manajemen yang merupakan mengadakan penilaian, bila perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang dilakukan oleh anggota sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.<sup>31</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas jika dikaitkan dengan pembelajaran maka pengawasan merupakan suatu proses dalam memastikan berjalan tidaknya perencanaan pembelajaran yang telah dilakukan sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Kemudian untuk bisa memastikan berjalannya proses pengawasan maka terdapat dua kegiatan yang dilakukan sebagai patokan dalam pengawasan pembelajaran yaitu penilaian dan pengukuran. Untuk dapat menentukan nilai dari sesuatu, maka dilakukan suatu pengukuran dan wujud dari pengukuran tersebut ialah melalui pengujian. Sementara untuk

---

<sup>30</sup> Q.S Al Kahfi: 2

<sup>31</sup> Hari Sucahyowati, *Pengantar Manajemen Sebuah Pengantar*, (Malang: Wilis, 2007), hal. 6

mendapatkan hasil pengujian yang lebih detail maka dilakukan melalui pengawasan.<sup>32</sup>

Mengenai fungsi pengawasan Allah SWT berfirman dalam Q.S Ash-Shuraa: 6

وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ اللَّهُ حَفِيظٌ عَلَيْهِمْ وَمَا أَنْتَ عَلَيْهِمْ

بِوَكِيلٍ ﴿٦﴾

Artinya: “Dan orang-orang yang mengambil pelindung-pelindung selain Allah, Allah mengawasi (perbuatan) mereka; dan kamu (ya Muhammad) bukanlah orang yang diserahi mengawasi mereka.” (Q.S Ash-Shuraa: 6)<sup>33</sup>

Selanjutnya dalam Ash-Shuraa: 48 juga dijelaskan bahwa

فَإِنْ أَعْرَضُوا فَمَا أَرْسَلْنَاكَ عَلَيْهِمْ حَفِيظًا إِنَّ عَلَيْكَ إِلَّا الْبَلَاغُ وَإِنَّا إِذَا أَذَقْنَا  
الْإِنْسَانَ مِنْهُ رَحْمَةً فَرِحَ بِهَا وَإِنْ تُصِيبُهُمْ سَيِّئَةٌ بِمَا قَدَّمَتْ أَيْدِيهِمْ فَإِنَّ  
الْإِنْسَانَ كَفُورٌ ﴿٤٨﴾

Artinya: “Jika mereka berpaling maka Kami tidak mengutus kamu sebagai pengawas bagi mereka. Kewajibanmu tidak lain hanyalah menyampaikan (risalah). Sesungguhnya apabila Kami merasakan kepada manusia sesuatu rahmat dari Kami Dia bergembira ria karena rahmat itu. Dan jika mereka ditimpa kesusahan disebabkan

<sup>32</sup> Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya, *Ayat-Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, (Medan: LPPPI, 2017), hal. 30

<sup>33</sup> Q.S Ash-Shuraa: 6

perbuatan tangan mereka sendiri (niscaya mereka ingkar) karena Sesungguhnya manusia itu amat ingkar (kepada nikmat).” (Q.S Ash-Shuraa: 48)<sup>34</sup>

#### D. Luring Method

Luring *method* terdiri dari dua kata yaitu kata luring dan *method*. Kata luring merupakan singkatan dari “luar jaringan” yang sedang tren digunakan untuk menggantikan kata *offline*. Luring adalah antonim dari kata daring atau dalam jaringan. Luring adalah aktivitas yang dilakukan tanpa memanfaatkan akses internet. Menurut KBBI, luring adalah akronim dari luar jaring (an); terputus dari jaringan komputer. Sementara kata *method* dalam Bahasa Indonesia disebut dengan metode. Metode adalah kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja untuk memahami suatu subyek dan objek, sebagai upaya untuk menemukan jawaban yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan termasuk keabsahannya.<sup>35</sup> Jadi Metode pembelajaran merupakan suatu teknik yang harus dimiliki seorang pengajar dalam menyampaikan materi pembelajaran di dalam ruangan baik secara individu atau kelompok agar materi pembelajaran dapat dipahami dan dimengerti oleh peserta didik.<sup>36</sup>

Sementara yang dimaksud dengan pembelajaran Luring Method adalah suatu model pembelajaran yang berasal dari inovasi pembelajaran yang sudah ada dan suatu pembelajaran yang dilakukan dengan metode luar jaringan atau secara tatap muka akan tetapi tetap memperhatikan protocol kesehatan.

---

<sup>34</sup> Q.S Ash-Shuraa: 48

<sup>35</sup> Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations Dan Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2003), hal. 24

<sup>36</sup> A. Ahmadi dan J.T. Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar (SBM)*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hal. 52

## E. Metode Pembelajaran Luring Method

### 1. Outdoor Study

*Outdoor study* adalah suatu metode pembelajaran yang dimana guru mengajak siswanya belajar di luar kelas dengan maksud untuk melihat segala peristiwa langsung *dilapangan* dengan tujuan agar siswa lebih peka terhadap segala yang ada disekitar dan lebih mampu untuk menganalisa lingkungan sekitar.<sup>37</sup>

Jadi secara singkat dapat diketahui bahwa *Outdoor study* atau pembelajaran diluar kelas merupakan salah satu inovasi dalam pembelajaran di tengah pandemic Covid-19, metode pembelajaran ini akan memanfaatkan alam sekitar sebagai bahan pembelajaran sehingga materi pembelajaran akan terasa lebih luas.

### 2. Project Based Learning

*Project based learning* merupakan metode pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk merencanakan, melaksanakan, dan pada akhirnya menghasilkan suatu rproduk kerja yang dapat dipresentasikan kepada orang lain.

Metode pembelajaran *project based learning* merupakan metode pembelajaranyang diprakarsai dari hasil implikasi Surat Edaran Mendikbud No. 14 tahun 2020 yang tujuan dari metode pembelajaran ini adalah untuk memberikan pelatihan agar para siswa lebih mampu untuk berkolaborasi, gotong royong dan rasa empati anatar sesama.

---

<sup>37</sup> Husamah, *Pembelajaran Di Luar Kelas (Outdoor Learning)*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013), hal. 23

### 3. Shift Method Learning

Pembelajaran luring adalah model pembelajaran yang dilakukan di luar jaringan. Artinya, pembelajaran dengan metode ini ialah pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka dengan memperhatikan zona dan protokol kesehatan yang berlaku dengan cara siswa akan diajar secara bergiliran (shift model) agar menghindari kerumunan. Pembelajaran luring method adalah salah satu inovasi pembelajaran yang disarankan oleh Mendikbud pada masa pandemi Covid-19. Perancangan model pembelajaran ini digunakan untuk menyaliasi penyampaian kurikulum agar penyampaian materi tidak berbelit kepada siswa dan sebagai suatu inovasi pembelajaran yang dilakukan di sekolah yang kurang memiliki sarana dan prasarana dalam pembelajaran daring.<sup>38</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa *Shift method learning* ialah inovasi pembelajaran yang baik digunakan bagi daerah yang kurang akan fasilitas daring dan sebagai metode pembelajaran tatap muka dengan konsep menghindari keramaian. Untuk melaksanakan metode pembelajaran ini terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan, langkah-langkah tersebut merupakan tips atau trik dalam melaksanakan pembelajaran dengan *shift method learning*, yaitu

- a. Merancang jadwal dan rencana pelaksanaan pembelajaran tatap muka dengan mengundang peserta didik datang ke sekolah namun dengan pembatasan kehadiran, untuk pemerataan upayakan bahwa setiap peserta didik mendapat giliran untuk tatap muka.

---

<sup>38</sup> Sevima, *6 Metode Pembelajaran Paling Efektif di Masa Pandemic Menurut Pakar*, (30 July 2020, diakses pada tanggal 26 February 2021, 10:40)

- b. Melaksanakan proses pembelajaran secara bergiliran, misalnya dengan menerapkan metode ganjil genap atau kelas atas dan kelas bawah (dengan syarat satu kali proses pembelajaran tatap muka guru melayani maksimal 10 peserta didik)
  - c. Penerapan *shift method learning* dimasa adaptasi kebiasaan baru dilakukan dengan kesepakatan sekolah dengan izin orangtua siswa.
  - d. Mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.<sup>39</sup>
4. Home Visit Method

*Home visit method* metode kunjungan rumah adalah salah satu metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru di tengah pandemic Covid-19 dalam rangka untuk mengumpulkan dan melengkapi data dan informasi tentang peserta didik, dengan cara mengunjungi rumah murid dan untuk membantu menyelesaikan permasalahannya. Seperti yang sudah dijelaskan *home visit method* adalah guru mengunjungi siswa ke rumahnya untuk melakukan pembelajaran, pembelajaran yang dilakukan oleh guru kepada siswa tidak hanya sebatas mengajar satu orang akan tetapi seorang guru juga bisa membuat kelompok belajar jika rumah antar siswa berdekatan antara 5-10 orang siswa, hal ini untuk menghemat waktu mengajar guru jika biasanya guru mengajar setiap siswa satu jam maka jika untuk 10 siswa ialah 10 jam, jika siswanya dikelompokkan maka jadwal mengajar guru akan hemat antara 8-9 jam.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Jenri Ambarita, Jarwati, dan Dina Kurnia Restanti, *Pembelajaran Luring*, (Ambon: Adab, 2020) hal. 32-33

<sup>40</sup> Akhmad Sudrajat, *Mengatasi Masalah Siswa Melalui Layanan Konseling Individual*, (Yogyakarta: Paramitra Publishing, 2011) hal. 79

Jadi *home visit method* adalah suatu strategi pembelajaran dengan guru mengunjungi rumah siswa dan mengajar serta memberikan materi, cara ini sangat efektif karena dengan cara ini guru akan lebih mampu untuk memahami siswanya, jika sebelumnya siswa malu bertanya di dalam kelas tapi dengan cara ini rasa malu bertanya di dalam kelas akan berkurang karena pembelajaran dilakukan secara empat mata.

#### 5. Integrated Curriculum

Metode pembelajaran *integrated curriculum* adalah pembelajaran yang berpusat pada satu topik bahasan yang diangkat.<sup>41</sup> Maksudnya dalam melakukan pembelajaran setiap kelas diberikan suatu proyek belajar yang berkaitan dengan mata pembelajarannya yang dimana proyek tersebut nantinya bisa menjadi bahan dan pengetahuan bagi siswa. Selain itu penerapan metode ini dapat juga dilakukan selain murid yaitu guru, dimana para guru melakukan kerjasama dengan membentuk kelompok pengajar dengan tujuan akan membentuk suatu kurikulum unit dalam mata pelajaran.

#### F. Media Pembelajaran Luring Method

Media pembelajaran secara harfiah berarti perantara atau pengantar, sementara kata pembelajaran diartikan sebagai suatu kondisi yang diciptakan untuk membuat seseorang melakukan suatu kegiatan belajar".<sup>42</sup> Media pembelajaran bisa juga diartikan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran, media pembelajaran yang digunakan juga harus memperhatikan kemampuan dari

---

<sup>41</sup> Jenri Ambarita, Jarwati, dan Dina Kurnia Restanti, *Pembelajaran Luring*, (Ambon: Adab, 2020) hal. 35

<sup>42</sup> Jenri Ambarita, Jarwati, dan Dina Kurnia Restanti, *Pembelajaran Luring*, (Ambon: Adab, 2020) hal. 37

siswa yang diajar karena belum tentu media pembelajaran yang digunakan efektif bagi siswa.

Dalam melaksanakan proses pembelajaran ada kalanya seorang guru menemui berbagai permasalahan dalam pembelajaran, oleh sebab itu seorang guru harus mampu untuk menguasai media dan metode dalam melakukan pembelajaran. Selain itu dengan adanya media pembelajaran juga nantinya bermanfaat dalam proses berlangsungnya belajar mengajar. Adapun media dalam pembelajaran luring pada masa Covid-19 antara lain yaitu radio, televisi, modul belajar dan lembar kerja, bahan ajar cetak, serta alat peraga dan media belajar di lingkungan sekitar.

### **G. Prinsip Pembelajaran Luring Method**

Seperti yang dijelaskan sebelumnya pembelajaran luring merupakan sistem pembelajaran yang tidak terhubung ke jaringan internet, atau menggunakan media-media di luar internet. Pembelajaran luring merupakan suatu upaya alternative baik dari sisi pendidik maupun peserta didik untuk tetap dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik di masa pandemic Covid-19 sehingga dalam proses dalam pelaksanaan pembelajarannya tentu harus berpedoman pada suatu prinsip tertentu. Prinsip yang dimaksud adalah prinsip dalam pembelajaran luring method, secara garis besar tidak ada terjadi perubahan pada prinsip-prinsip dalam pembelajaran baik secara tatap muka atau tidak tatap muka, akan tetapi yang membedakannya ialah konsep yang digunakan. Oleh sebab itu adapun prinsip dalam pembelajaran luring method:

1. Kemudahan Belajar



2. Kerjasama yang Baik
3. Ketercapaian Tujuan Pembelajaran
4. Kesadaran Belajar
5. Fleksiibilitas.<sup>43</sup>

#### H. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Luring Method

Dalam hal pelaksanaan pembelajaran adakalanya terdapat berbagai permasalahan, permasalahan tersebut terdapat pada pendidik ataupun yang didik. Pada pendidik biasanya terdapat pada metode pembelajaran yang dilakukan, jika melihat kondisi pada saat ini yaitu menyebarnya pandemi Covid-19 pendidik dituntut untuk mampu menciptakan suatu inovasi dalam pembelajaran. Dalam hal membuat suatu inovasi pendidik biasanya akan menggunakan suatu metode dan model dalam pelaksanaan pembelajaran. Pada masa pandemi Covid-19 saat ini Kemendikbud memberikan suatu inovasi dalam pembelajaran yaitu pembelajaran Luring *Method*. Pembelajaran Luring *method* adalah metode pembelajaran yang baru dan sudah diterapkan di beberapa lembaga pendidikan, untuk itu dalam penerapan pembelajaran Luring *Method* tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan pembelajaran Luring *method* antara lain

1. Pembelajaran luring *method* tidak membebani orang tua dalam menyediakan handphone android atau laptop, sehingga tanpa harus mengeluarkan biaya dalam membeli paket data
2. Akses pembelajaran yang mudah dan tidak terbatas waktu

---

<sup>43</sup> Jenri Ambarita, Jarwati, dan Dina Kurnia Restanti, *Pembelajaran Luring*, (Ambon: Adab, 2020) hal. 21-25

3. Memberikan kesempatan siswa untuk belajar mandiri
4. Konsep pembelajaran yang fleksibel
5. Memberikan kesempatan pada orang tua siswa untuk memahami usaha guru dalam mengajar anak-anak mereka.<sup>44</sup>

Adapun kekurangan pembelajaran luring, yaitu:

1. Menguras waktu, tenaga dan biaya
2. Bahan pembelajaran siswa terbatas.
3. Kurangnya interaksi antara guru dan siswa secara tatap muka.<sup>45</sup>



---

<sup>44</sup> Jenri Ambarita, Jarwati, dan Dina Kurnia Restanti, *Pembelajaran Luring*, (Ambon: Adab, 2020) hal. 46-47

<sup>45</sup> Jenri Ambarita, Jarwati, dan Dina Kurnia Restanti, *Pembelajaran Luring*, (Ambon: Adab, 2020) hal. 11-12

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian sangat penting dalam melakukan proses penelitian, karena metode penelitian salah satu organ tubuh dalam melakukan penelitian. Metode penelitian adalah suatu cara dan jalan yang digunakan oleh seorang peneliti dalam melakukan penelitian sehingga objek kajian atau data yang diharapkan oleh peneliti berhasil untuk didapatkan sehingga tujuan yang ingin dicapai berhasil. Adapun metode penelitian terdiri dari dua yaitu metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu metode pengumpulan data dari suatu permasalahan yang diteliti oleh peneliti yang dimana peneliti adalah kunci dari penelitian yang dilakukan.<sup>46</sup> Sementara penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang menggunakan analisis data yang berbentuk angka.<sup>47</sup>

Sementara metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang dimana peneliti terjun langsung lapangan ditempat penelitian dan data penelitian tersebut dijabarkan melalui pernyataan kalimat.

#### **B. Jenis Penelitian**

Kata penelitian berasal dari bahasa Inggris disebut dengan *research*. Sementara kata *research* itu sendiri merupakan penggabungan dari kata *re* dan

---

<sup>46</sup> Albi Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hal. 7

<sup>47</sup> Suryani, *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2015), hal. 109

*search*. Adapun kata “*re*” berarti melakukan kembali atau pengulangan dan “*search*” yang berarti melihat, mengamati, atau mencari. Sehingga *research* dapat diartikan sebagai suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan melalui kemampuan indera manusia baik melalui penglihatan, pengamatan, maupun pencarian untuk mendapatkan pemahaman baru terhadap sesuatu yang akan teliti.<sup>48</sup>

Sementara adapun jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang proses pengambilan datanya melalui pengumpulan dan penafsiran fenomena yang terjadi.

### **C. Pendekatan Penelitian**

Adapun pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan yang bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang akan diteliti yaitu mengenai kejadian atau peristiwa tentang manajemen pembelajaran luring method yang dilaksanakan di SD Negeri 19 Banda Aceh melalui data yang sudah dikumpulkan sebagaimana adanya.

### **D. Lokasi penelitian**

Lokasi penelitian ini ada di SD Negeri 19 Banda Aceh yang beralamat di Jl. Mesjid Silang Rukoh Kec.Syiah Kuala Kota Banda Aceh. Pemilihan tempat ini karena di SD Negeri 19 Banda Aceh menggunakan pembelajaran luring *method* dengan menggunakan *shift* model.

---

<sup>48</sup> Albi Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hal. 7

## **E. Informan penelitian**

Untuk menentukan informan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik sampling. Teknik sampling yaitu teknik pengambilan sampel atau bahan dalam penelitian. Maka untuk menentukan sampel atau bahan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling adalah suatu teknik dalam pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu yang dimaksud adalah orang tersebut dianggap paling tahu dan paham mengenai apa yang akan diteliti.<sup>49</sup> Oleh sebab itu berdasarkan pertimbangan dan penelaahan oleh peneliti maka dapat diketahui subjek dan objek dalam penelitian ini. Adapun subjek dan objek dalam penelitian ini adalah

### **1. Subjek penelitian**

Subjek adalah suatu bahasan yang sering dilihat pada suatu penelitian baik manusia, hewan, atau tumbuhan. Subjek penelitian adalah suatu hal yang ingin dikenai kesimpulan dari hasil penelitian, sehingga untuk mendapatkan data yang akan dicari maka subjeknya harus ditentukan. Subjek penelitian disebut juga informan oleh karena itu yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan para guru di SD Negeri 19 Kota Banda Aceh

### **2. Objek penelitian**

Objek adalah suatu hal yang menjadi target dalam penelitian. Untuk mencapai kesempurnaan penelitian maka sang peneliti harus menentukan objek

---

<sup>49</sup> Helaluddin Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif sebuah tinjauan teori dan praktik*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), hal. 64

yang menjadi kajian dalam penelitian. Adapun objek dalam penelitian ini adalah tentang manajemen pembelajaran *Luring method*.

#### **F. Teknik pengumpulan data**

Pengumpulan data yakni pencatatan peristiwa-peristiwa atau hal-hal atau keterangan-keterangan atau karakteristik-karakteristik sebagian atau seluruh elemen populasi yang akan menunjang atau mendukung penelitian.<sup>50</sup> Sedangkan teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dalam suatu penelitian.<sup>51</sup> Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan yang telah ditentukan yaitu SD Negeri 19 Banda Aceh, dalam pengumpulan data dilapangan penulis menggunakan metode pengumpulan data melalui:

##### **1. Observasi**

Observasi ialah pemilihan, pengubahan, pencatatan dan pengadaan serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisasi sesuai dengan tujuan-tujuan empiris.<sup>52</sup> Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Dalam metode ini dalam kegiatannya menggunakan panca indera manusia dalam memperoleh informasi.

---

<sup>50</sup> Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hal. 82

<sup>51</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Cet 8 (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2012), hal. 32

<sup>52</sup> Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hal. 86

## 2. Wawancara

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam.<sup>53</sup> Adapun dalam penelitian ini penulis akan mewawancarai kepala sekolah dan para guru yang terlibat dalam pembelajaran *luring method*

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang bisa dilakukan melalui bahan-bahan tertulis yang diterbitkan oleh lembaga-lembaga yang menjadi objek penelitian, baik berupa buku, gambar, dan dokumen rekaman. Maka adapaun dalam penelitian ini dokumentasi dapat dilakukan melalui beberapa dokumen dari SD Negeri 19 Banda Aceh serta dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

## G. Teknik analisis data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mengeksistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>54</sup>

Berdasarkan hal tersebut secara inti dapat diketahui bahwa teknik analisis data yang digunakan yaitu:

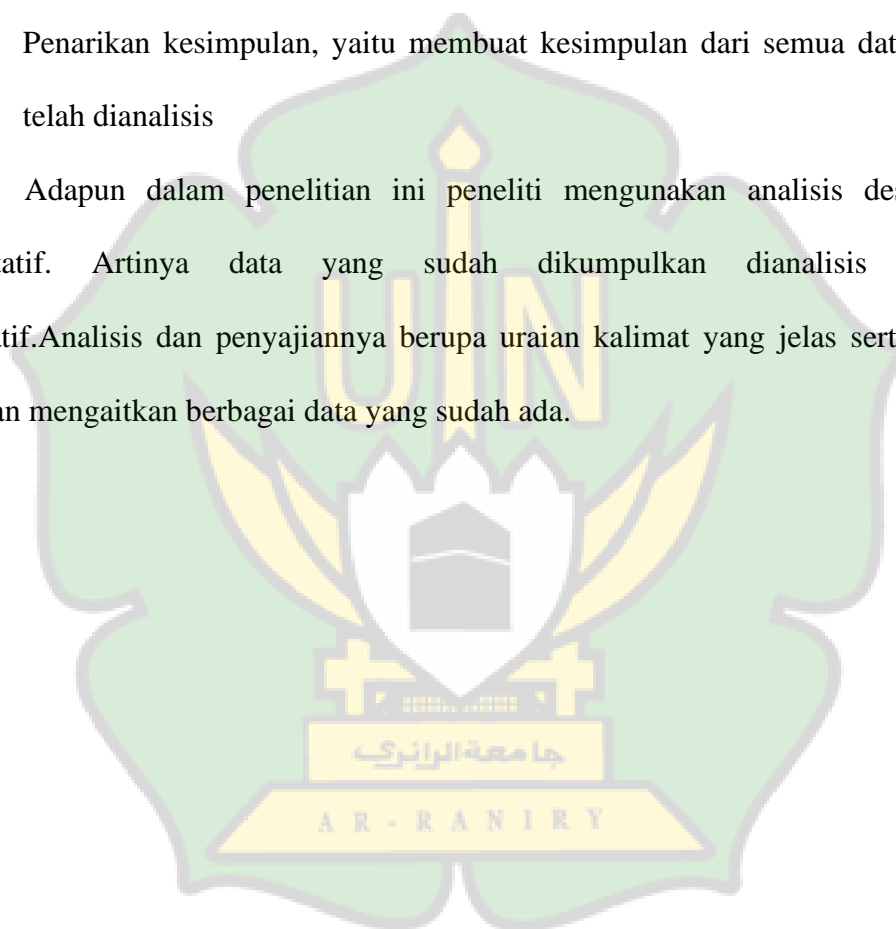
---

<sup>53</sup> Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hal. 85

<sup>54</sup> Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rodaskarya, 2007), hal. 248

1. Pengumpulan data, yaitu seluruh data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi
2. Reduksi data, yaitu menyederhanakan data-data yang sudah ada
3. Penyajian data, yaitu pengumpulan semua data yang kemudian akan dianalisis
4. Penarikan kesimpulan, yaitu membuat kesimpulan dari semua data yang telah dianalisis

Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Artinya data yang sudah dikumpulkan dianalisis secara kualitatif. Analisis dan penyajiannya berupa uraian kalimat yang jelas serta logis dengan mengaitkan berbagai data yang sudah ada.





**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

1. Profil SD Negeri 19 Banda Aceh

**Tabel 1.1 Data Profil SD Negeri 19 Banda Aceh**

No	Identitas Sekolah	Keterangan
1	Nama Sekolah	SD Negeri 19 Banda Aceh
2	NPSN	101007
3	Jenjang Pendidikan	SD
4	Status Sekolah	Negeri
5	Alamat Sekolah	Jl. Masjid Silang
6	Kode Pos	23112
7	Kelurahan	Rukoh
8	Kecamatan	Syiah Kuala
9	Kabupaten/Kota	Banda Aceh
10	Provinsi	Aceh
11	Posisi Geografis	5 (Lintang), 95 (Bujur)
12	SK Pendirian	01 Desember 1975
13	Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
14	Sk Izin Operasi	01 Januari 1976
15	Luas Tanah	1800 m <sup>2</sup>
16	NPWP	2147483647
17	Email	<a href="mailto:Sdnegeri19bandaaceh@gmail.com">Sdnegeri19bandaaceh@gmail.com</a>
18	Waktu Penyelenggaraan	Pagi
19	Sumber Listrik	PLN
20	Daya Listrik	10 Watt

(Sumber: Data profil SD Negeri 19 Banda Aceh)<sup>55</sup>

2. Visi, Misi dan Tujuan SD Negeri 19 Banda Aceh

a. Misi SD Negeri 19 Banda Aceh

“Menjadi sekolah yang berkarakter mulia, unggul dalam prestasi, dan peduli lingkungan”

b. Visi SD Negeri 19 Banda Aceh

---

<sup>55</sup> Profil SD Negeri 19 Banda Aceh

- 1) Terciptanya sekolah yang religius yang dijiwai keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT
- 2) Terwujudnya sekolah berprestasi dalam bidang akademik yang berlandaskan nilai-nilai budaya dan karakter mulia bangsa Indonesia
- 3) Terwujudnya lingkungan sekolah yang sehat, rindang dan asri sebagai bentuk pengelolaan lingkungan hidup

c. Tujuan SD Negeri 19 Banda Aceh

- 1) Menerapkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dalam keseharian warga sekolah
- 2) Membentuk generasi yang cerdas, berprestasi, berdaya saing kuat, berakhlak mulia dengan pilar karakter bangsa.
- 3) Melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan akhlak mulia, kecerdasan akademik, berfikir kreatif dan inovatif, dan memiliki keterampilan.
- 4) Menciptakan lingkungan sekolah yang sehat, rindang dan asri sebagai bentuk pengelolaan lingkungan hidup.
- 5) Memanfaatkan teknologi komunikasi, informasi dalam proses pembelajaran dan manajemen sekolah.
- 6) Membina kemitraan positif dan produktif dengan *stakeholders* dalam rangka mencapai visi dan misi sekolah.

### 3. Data Tenaga pendidik SD Negeri 19 Banda Aceh

Adapun data tenaga pendidik di SD Negeri 19 Banda Aceh yaitu berjumlah 12 diantaranya sebagai guru 8 orang (laki-laki 2 dan perempuan 6) dan Tendik 4 orang (laki-laki 2 dan perempuan 2)

**Tabel 1.2 data Tenaga Pendidik SD Negeri 19 Banda Aceh**

NO	NAMA	JABATAN
1	Jabit, S.Pd., M.Pd	Kepsek
2	Wardiati, A. Ma	Guru Kelas
3	Ainal Mardliah, S.Pd	Guru Kelas
4	Nurhayati, S.Pd	Guru Kelas
5	Ismiyati Ismail, S.Pd	Guru Kelas
6	Furidawati, S. Pd	Guru Kelas
7	Herizal, S.Pd	Guru PJOK
8	Azhari	PJS
9	Abdullah, S.Pd	Guru Kelas
10	Ruslaini, S.Pd.I	Guru PAI
11	Irma Nanda, S.IP	Pustakawati
12	Julia Zakaria, S.Si	Operator

(Sumber: Data tenaga pendidik SD Negeri 19 Banda Aceh)<sup>56</sup>

### 4. Data Peserta Didik SD Negeri 19 Banda Aceh

Data jumlah peserta didik SD Negeri 19 Banda Aceh seluruhnya adalah 166 dari 166 terbagi menjadi 6 rombongan belajar (kelas)

**Tabel 1.3 Data Peserta Didik di SD Negeri 19 Banda Aceh**

No	Uraian	Detail	Jumlah	Total
1	Kelas 1	L	18	28
		P	10	
2	Kelas 2	L	16	30
		P	14	
3	Kelas 3	L	12	28
		P	16	
4	Kelas 4	L	8	19
		P	11	
5	Kelas 5	L	15	29

<sup>56</sup> Profil SD Negeri 19 Banda Aceh

		P	14	
6	Kelas 6	L	15	32
		P	17	

(Sumber: Data peserta didik di SD Negeri 19 Banda Aceh)<sup>57</sup>

#### 5. Data Sarana dan Prasarana SD Negeri 19 Banda Aceh

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SD Negeri 19 Banda Aceh terdiri dari:

**Tabel 1.4 Data Sarana dan Prasarana SD Negeri 19 Banda Aceh**

No	Jenis Ruangan	Jumlah ruangan
1	Ruang kelas	6
2	Ruang perpustakaan	1
3	Ruang pimpinan	1
4	Ruang guru	1
5	Ruang uks	1
6	Ruang toilet	4
7	Ruang bangunan	3

(Sumber: Data Sarana dan Prasarana SD Negeri 19 Banda Aceh)<sup>58</sup>

#### 6. Program Jum'at Berkah SD Negeri 19 Banda Aceh

**Tabel 1.6 Program Jum'at Berkah SD Negeri 19 Banda Aceh**

No	Minggu	Kegiatan
1	I	Gema shalawat
2	II	Gema islami
3	III	Membaca yasin
4	IV	Literasi islami (membaca buku islami: kisah-kisah Nabi, Rasul, sahabat dan orang shaleh)

(Sumber: Program Jum'at Berkah SD Negeri 19 Banda Aceh)<sup>59</sup>

<sup>57</sup> Profil SD Negeri 19 Banda Aceh

<sup>58</sup> Profil SD Negeri 19 Banda Aceh

<sup>59</sup> Profil SD Negeri 19 Banda Aceh

## **B. Hasil Penelitian**

### 1. Manajemen pembelajaran Luring Method

#### a. Perencanaan pembelajaran

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa perencanaan merupakan aspek penting dan paling mendasar dalam melakukan setiap pembelajaran. Jika kita maknai lebih jauh maka dapat kita simpulkan bahwa kegiatan akan terlaksana jika ada perencanaan sebaliknya perencanaan tidak akan bisa dilaksanakan tanpa adanya kegiatan yang dilakukan. Maka dapat diketahui bahwa perencanaan adalah faktor penting dari sebuah kegiatan, hal ini juga berlaku pada kegiatan pembelajaran. Suatu pembelajaran akan berhasil jika suatu pembelajaran yang dilakukan terdapat suatu rencana yang matang, tersusun, dan terarah. Oleh sebab itu perencanaan pembelajaran memiliki posisi penting dan berpengaruh terhadap lulusan yang dihasilkan dari sebuah lembaga pendidikan. Terkait dengan perencanaan pembelajaran, dalam PP No. 19/2005 tentang standar pendidikan pasal 20 disebutkan bahwa:

“Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar”

Dari PP No. 19/2005 tentang standar pendidikan pasal 20 tersebut dapat diketahui bahwa perencanaan pembelajaran yang dilakukan di lembaga pendidikan meliputi Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan silabus. Hal ini juga seperti yang disampaikan oleh Ibu Ismiyati Ismail bahwa:

“Perencanaan pembelajaran adalah sesuatu yang harus ada bagi saya dalam belajar mengajar dan saya selalu menyiapkan perencanaan pembelajaran karena tanpa adanya suatu perencanaan proses belajar mengajar yang dilakukan tidak akan dapat berjalan dengan maksimal dan perencanaan yang baik adalah suatu pembelajaran yang dimana terdapat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus”<sup>60</sup>

Pernyataan Ibuk Ismiyati Ismail di atas kemudian diperkuat oleh pernyataan yang diampaikan oleh Ibuk Furidawati bahwa:

“Kami dewan guru selalu menyiapkan perangkat pembelajaran, dan saya selalu membuat silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) agar nantinya dalam melaksanakan pembelajaran bisa melaksanakannya dan mampu untuk dilaksanakan dengan maksimal”<sup>61</sup>

Selanjutnya Bapak Abdullah juga menyampaikan bahwa:

“Setiap tenaga pendidik hendaknya memang harus dan selalu membuat perencanaan pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) termasuk di dalamnya terdapat ketentuan yang harus sesuai sehingga silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan nantinya juga dapat memudahkandalam mengajar”<sup>62</sup>

Dari pernyataan yang dsampaikan oleh Bapak Abdullah di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tidak serta merta hanya sekedar dibuat dan disusun akan tetapi dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) membutuhkan waktu yang cukup karena terdapat ketentuan atau syarat yang harus ada dalam sebuah

---

<sup>60</sup> Hasil wawancara dengan Ismiyati Ismail, Guru Kelas, di SD Negeri 19 Banda Aceh, tanggal 4 April 2021

<sup>61</sup> Hasil wawancara dengan Ibuk Furidawati, Guru Kelas, di SD Negeri 19 Banda Aceh, tanggal 4 April 2021

<sup>62</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Abdulah, Guru Kelas, di SD Negeri 19 Banda Aceh, tanggal 11 April 2021

penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Terkait dengan hal tersebut Bapak Jabit selaku kepala sekolah menyampaikan bahwa:

“Perencanaan pembelajaran akan dilaksanakan sebelum masuk proses belajar mengajar yaitu pada awal semester. Disitu akan dilakukan rapat kerja guru untuk membahas mengenai RPP dan silabus. Hal ini bertujuan agar RPP dan silabus sesuai dengan indikator perencanaan pembelajaran meliputi tujuan pembelajaran, pemilihan materi ajar, media, sumber belajar, kegiatan belajar dan hasil belajar”<sup>63</sup>

Pernyataan yang disampaikan oleh Bapak jabit di atas senada dengan yang disampaikan oleh Ibuk Ruslaini selaku guru PAI di SD Negeri 19 Banda Aceh bahwa:

“Dalam mengisi identitas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), tidak lupa pula mencantumkan tujuan pembelajaran, mencantumkan kompetensi dasar (KD), indikator pembelajaran, mencantumkan materi, memilih metode, memilih media, memilih sumber belajar, memilih langkah-langkah pembelajaran yang sesuai kurikulum”<sup>64</sup>

Pernyataan yang disampaikan oleh Ibuk Ruslaini di atas juga di dukung oleh Ibuk Nurhayati selaku guru kelas V di SD Negeri 19 Banda Aceh bahwa:

“Sebelum kita membuat RPP memang perlu kita merencanakan apa-apa yang dipersiapkan. Yang pertama kita menggunakan RPP harus sesuai dengan Kurikulum, kurikulum tersebut dari kementerian kemudian kami

---

<sup>63</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Jabit, Kepala Sekolah, di SD Negeri 19 Banda Aceh, tanggal 4 April 2021

<sup>64</sup> Hasil wawancara dengan Ibuk Ruslaini, Guru PAI, di SD Negeri 19 Banda Aceh, tanggal 9 April 2021

ambil di situ ialah kompetensi dasarnya (KD), kemudian baru indikatornya, setelah itu apa metodenya pembelajarannya”<sup>65</sup>

Dari pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Jabit, Ibuk Ruslaini dan Ibuk Nurhayati di atas dapat diketahui bahwa selain kecukupan waktu yang disampaikan oleh Bapak Jabit kesesuaian kurikulum juga merupakan faktor penting dalam penyusunan sebuah RPP hal tersebut seperti yang disampaikan oleh Ibuk Ruslaini dan Ibuk Nurhayati di atas. Oleh sebab itu berbicara tentang kurikulum, di SD Negeri 19 Banda Aceh ketika melaksanakan pembelajaran luring *method* dengan metode *shift* menggunakan K-13 akan tetapi dengan penyederhanaan. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bapak Jabit selaku kepala sekolah di SD Negeri 19 Banda Aceh bahwa:

“Pada saat pembelajaran normal kita menggunakan K-13, akan tetapi pada saat melakukan pembelajaran Luring *Method* dengan metode *shift* kami masih juga menggunakan K-13 akan tetapi sedikit disederhanakan. Penyederhanaan tersebut menyangkut dengan Kompetensi Dasar (KD) misalnya pada pembelajaran PPKN terdapat 10 Kompetensi Dasar (KD) maka kemudian akan disederhanakan menjadi 5 atau 4 Kompetensi Dasar (KD) saja.”<sup>66</sup>

Sementara itu penyederhanaan yang disampaikan oleh Bapak Jabit di atas merupakan penyederhaan yang dilakukan oleh BALITBANG (Badan Penelitian dan Pengembangan). Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ibuk Ainal Mardliah bahwa:

---

<sup>65</sup> Hasil wawancara dengan Ibuk Nurhayati, Guru Kelas V, di SD Negeri 19 Banda Aceh, tanggal April 2021

<sup>66</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Jabit, Kepala Sekolah, di SD Negeri 19 Banda Aceh, tanggal 4 April 2021



“Dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada saat ini kami sangat dibatasi jika sebelum adanya Covid-19 Kompetensi Dasar (KD) yang kami ambil penuh akan tetapi ketika Covid-19 Kompetensi Dasar sangat dibatasi dan sudah dibuat aturan baru dengan nama BALITBANG”<sup>67</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru di SD Negeri 19 Banda Aceh dapat disimpulkan bahwa adapun perencanaan pembelajaran yang dilakukan di SD tersebut yaitu dengan melakukan perencanaan dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus. Penyusunan RPP dan silabus tersebut dilakukan pada awal semester dan dilakukan rapat kerja guna dan tujuan agar RPP dan silabus mendapat kesesuaian dengan indicator perencanaan pembelajaran yaitu adanya tujuan, materi, media, sumber, kegiatan belajar dan hasil belajar. Semua indicator perencanaan pembelajaran tersebut harus termuat dalam RPP dan penyusunan RPP pada pembelajaran *Luring Method* harus mengikuti aturan yang ada dalam BALITBANG. Artinya baik kompetensi inti dan kompetensi dasar yang ada dalam pelajaran harus sesuai dengan BALITBANG. Hal ini juga sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa pada kondisi khusus kompetensi inti dan kompetensi dasar dalam pelajaran di atur oleh BALITBANG yaitu di dalam Keputusan Kepala Badan Penelitian dan pengembangan dan Pembakuan Nomor 018/H/2020 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Berbentuk Sekolah Menengah Atas Untuk Kondisi Khusus.

---

<sup>67</sup> Hasil wawancara dengan Ibuk Ainal Mardliah, Guru Kelas, di SD Negeri 19 Banda Aceh, tanggal 8 April 2021

Dalam proses belajar mengajar (PBM), perencanaan pembelajaran merupakan hal yang sangat fundamental demi menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran dengan baik. Melalui perencanaan yang optimal, seorang guru dapat menerapkan strategi, metode dan cara penyampaian seperti apa yang tepat digunakan kepada peserta didiknya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan terhindar dari kegagalan.

Perencanaan pembelajaran meliputi serangkaian kegiatan perumusan tujuan yang hendak dicapai dalam proses belajar mengajar (PBM), metode yang digunakan, materi yang akan disajikan, cara penyampaiannya, media atau alat yang digunakan, demi mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Dalam hal ini, perencanaan pembelajaran tidak terbatas pada hal-hal yang material seperti RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), dan segala administrasi pembelajaran lainnya, melainkan hal-hal yang esensial seperti penguasaan materi, cara menyampaikan dan sebagainya. Baik buruknya suatu proses belajar mengajar, menurut hemat kami, ditentukan oleh kesiapan dan kualitas guru dalam merencanakan dan mempersiapkan pembelajaran dengan baik.

b. Pengorganisasian pembelajaran

Pengorganisasian pembelajaran adalah suatu bentuk penentuan dan pembagian pekerjaan yang akan dilakukan. Pengorganisasian pembelajaran juga merupakan suatu bentuk pekerjaan yang dilakukan oleh pendidik dalam mengatur dan menggunakan sumber belajar, dengan maksud untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dengan seefisien dan seefektif mungkin. Oleh sebab itu dari penjelasan tersebut dapat ditarik suatu garis bahwa bentuk pengorganisasian di dalam lembaga pendidikan bukan hanya sekedar pembagian pekerjaan akan tetapi juga mengelola sumber belajar juga termasuk pengorganisasian pembelajaran.

Berkaitan dengan pengorganisasian pembelajaran bapak Jabit selaku kepala sekolah SD Negeri 19 Banda Aceh menyatakan bahwa:

“Bentuk pengorganisasian pembelajaran yang dilakukan yaitu dengan menetapkan struktur organisasi dengan cara melakukan rapat pemilihan dan pembagian tugas dengan cara menyesuaikan dengan kemampuan dari para guru dalam mengelola kondisi peserta didik”<sup>68</sup>

Pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Jabit di atas sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Ainal Mardiah bahwa:

“Tahapan pengorganisasian di sekolah yaitu dengan cara dilakukannya rapat pada awal semester, dimana dalam rapat tersebut membahas

---

<sup>68</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Jabit, Kepala Sekolah, di SD Negeri 19 Banda Aceh, tanggal 4 April 2021

mengenai pengklasifikasian tugas kepada guru sesuai dengan bidangnya masing-masing”<sup>69</sup>

Kemudian Ibuk Wardiati selaku guru kelas juga menambahkan bahwa:

“Setiap organisasi pastinya membutuhkan koordinasi dan komunikasi yang baik, ini berlaku juga pada lembaga pendidikan, kami para guru harus bisa berkordinasi dan mampu untuk berkomunikasi hal ini untuk menghindari misc comuncation. Untuk itu dilakukan rapat, rapatnya bisa dilakukan sekali atau dua kali dalam setahun tujuannya untuk mengelompokkan program yang ada dan memilih setiap guru dengan bidangnya masing-masing sehingga dalam rapat tersebut akan ditunjuk setiap perwalian dalam kelas dan penentuan roster mata pelajaran”<sup>70</sup>

Sementara itu menurut Bapak Abdullah menyatakan bahwa:

“Dalam rapat kami setiap guru akan dipilih dan kemudian ditentukan siapa yang menjadi wali kelas murid hal ini bukan sekedar ditanya akan tetapi juga dilihat dari segi kualifikasi dan personal dari setiap guru dalam melakukan pembelajaran, maka terkadang ada sebagian guru yang sebelumnya menjadi wali murid kelas 2 berubah menjadi wali murid kelas 5 atau 6 hal ini disebabkan adanya peningkatan kemampuan pengelolaan yang dimiliki guru tersebut”<sup>71</sup>

Selanjutnya pernyataan Bapak Abdullah juga diperkuat oleh Ibuk Furidawati bahwa:

“Rapat kerja yang kami lakukan pada awal semester selain membahas mengenai RPP dan silabus kami juga melakukan penunjukan wali kelas

---

<sup>69</sup> Hasil wawancara dengan Ibuk Ainal Mardliah, Guru Kelas, di SD Negeri 19 Banda Aceh, tanggal 8 April 2021

<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan Ibuk Wardiati, Guru Kelas, di SD Negeri 19 Banda Aceh, tanggal 12 April 2021

<sup>71</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Abdulah, Guru Kelas, di SD Negeri 19 Banda Aceh, tanggal 11 April 2021

dan pembuatan roster pada semester akan kami jalani, kemudian dari hasil rapat tersebut yang menjadi wali kelas 1 yaitu ibuk sendiri, kelas 2 yaitu Ibuk Wardiati, Kelas 3 yaitu Bapak Abdullah, kelas 4 yaitu Ibuk Ismiyati Ismail, kelas 5 yaitu Ibuk Nurhayati, dan kelas 6 yaitu Ibuk Ainal Mardliah”<sup>72</sup>

Kemudian ditambahkan oleh Ibuk Ismiyati Ismail bahwa:

“Memang benar, pengorganisasian yang dilakukan di SD Negeri 19 Banda Aceh dilakukan dengan cara melakukan rapat kemudian dalam rapat tersebut akan di atur dan dikondisikan. Maksudnya dalam rapat akan diselesaikan baik dari RPP, silabus, wali murid, roster pelajaran, metode, media, dan strategi pelajaran yang akan dilakukan”<sup>73</sup>

Sementara itu menurut Bapak Herizal selaku guru kelas PJOK menyatakan bahwa

“Dalam kegiatan pengorganisasian pembelajaran yang saya lakukan yaitu dengan cara saya melakukan keterlibatan dalam pembagian tugas harian, seperti pembagian tugas khusus yang harus dilakukan pendidik seperti piket harian para guru kemudian pengelolaan dan pemberian motivasi kepada peserta didik di dalam runagan”<sup>74</sup>

Dari pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Herizal di atas dapat diketahui bahwa pengorganisasian bukan hanya keterlibatan antara para guru akan tetapi adanya keterlibatan dengan siswa baik dari segi pengelolaan dan motivasi hal ini seperti yang dilakukan oleh Ibuk Ruslaini bahwa

“Pengorganisasian kelas yang efektif, menarik, nyaman, dan aman, bagi perkembangan potensi peserta didik termasuk dalam penyediaan bahan

---

<sup>72</sup> Hasil wawancara dengan Ibuk Furidawati, Guru Kelas, di SD Negeri 19 Banda Aceh, tanggal 4 April 2021

<sup>73</sup> Hasil wawancara dengan Ismiyati Ismail, Guru Kelas, di SD Negeri 19 Banda Aceh, tanggal 4 April 2021

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Herizal, Guru PJOK, di SD Negeri 19 Banda Aceh, tanggal 8 April 2021

ajar adalah bentuk dari adanya pengorganisasian. Karena tidak mungkin ketika dalam kelas dan akan memulai pembelajaran kita langsung ke inti pembelajaran akan tetapi terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan, baik ketika murid memberikan salam, membaca doa, surah pendek, apersepsi, materi, tanya jawab, dan kesimpulan itu semua adalah bentuk pengorganisasian adanya langkah-langkah pekerjaan yang dilakukan”<sup>75</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa adapun bentuk pengorganisasian yang dilakukan di SD Negeri 19 Banda Aceh adalah penetapan struktur organisasi sekolah melalui rapat kerja yang dilakukan oleh para dewan guru, pembagaaian dan pengklasifikasikan tugas baik tugas antara para guru seperti mengikuti piket harian maupun tugas antara guru dan murid meliputi penyediaan bahan ajar, pengelompokkan program pembelajaran baik dari penentuan wali kelas murid maupun roster mata pelajaran.

Sebagaimana dikutip oleh Mohyi “*Organization is the form of every human association for the attainment of common purpose*”. Organisasi adalah bentuk setiap perserikatan manusia untuk mencapai suatu tujuan bersama. Terdapat dua kata bantu yang terdapat dalam Al-Qur’an yaitu kata *shaff* dan *Ummat*. *Shaff* yang dimaksud disini adalah suatu perkumpulan atau jama’ah yang mempunyai sistem yang teratur dan tertib untuk mencapai tujuan bersama.

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًا كَانَتْهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُوصٌ ﴿٤﴾

<sup>75</sup> Hasil wawancara dengan Ibuk Ruslaini, Guru PAI, di SD Negeri 19 Banda Aceh, tanggal 9 April 2021

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh” (Q.S As-Shaff ayat 4).<sup>76</sup>

Dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri organisasi adalah mempunyai pemimpin dan terjadi *itba*; terhadap kepemimpinan tersebut. Dalam sebuah organisasi hendaknya terdapat pembagian wewenang dan tugas sebagaimana yang terjadi dalam sebuah bangunan atau rumah ada yang bertugas menjadi tangga, ada yang bertugas menjadi tiang, serta ada yang bertugas menjadi atap dan sebagainya.

### c. Pelaksanaan pembelajaran

Setelah merencanakan dan mengorganisasikan maka tahapan selanjutnya ialah pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh pendidik dalam merealisasikan rancangan yang telah disusun dengan baik di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Oleh karena itu dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut akan menunjukkan penerapan dari langkah-langkah, metode/strategi dalam kegiatan belajar. Sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran ini terkadang terdapat tantangan yang akan dihadapi sebab melaksanakan perencanaan pembelajaran lebih sulit daripada membuat suatu perencanaan pembelajaran.

Terkait dengan pelaksanaan pembelajaran, Ibuk Ruslaini selaku guru PAI di SD Negeri 19 Banda Aceh menyatakan bahwa:

---

<sup>76</sup> Q.S As-Shaff : 4

“Proses pelaksanaan pembelajaran luring method di SD negeri 19 Banda Aceh dilaksanakan dengan 2 shift, shift pertama belajar terlebih dahulu kemudian keluar shift pertama baru masuk shift kedua”<sup>77</sup>

Pernyataan Ibuk Ruslaini di atas kemudian dipertegas lagi oleh Bapak Herizal yang menyatakan bahwa

“Peserta didik dibagi dalam dua sesi dan waktu pembelajarannya dibatasi, satu jam pelajaran 30 menit, sesi pertama 2 jam dan sesi kedua 2 jam pelajaran”<sup>78</sup>

Dari pernyataan yang disampaikan oleh Ibuk Ruslaini dan Bapak Herizal di atas diketahui bahwa terdapat 30 menit dalam satu sesi pembelajaran. Selanjutnya dalam 30 menit tersebut akan dilakukan kegiatan belajar mengajar. Akan tetapi sebelum proses belajar mengajar berlangsung dari hasil observasi peneliti, peneliti menemukan bahwa sebelum proses pembelajaran berlangsung siswa akan terlebih dahulu memberikan salam kepada guru, kemudian membaca doa dan surah-surah pendek lalu guru melakukan apersepsi dalam pembelajaran artinya sebelum pembelajaran berlangsung guru melakukan langkah-langkah persiapan pembelajaran salah satunya apersepsi (mengaitkan pembelajaran yang telah lalu dengan pembelajaran yang akan dilakukan).

Untuk memperkuat hasil observasi yang dilakukan peneliti maka peneliti mewawancarai Ibuk Ainal Mardiah, beliau menyampaikan bahwa:

“Pelaksanaan pembelajaran pastinya memang akan diawali dengan mempersiapkan siswa untuk memulai pembelajaran, yaitu dengan

---

<sup>77</sup> Hasil wawancara dengan Ibuk Ruslaini, Guru PAI, di SD Negeri 19 Banda Aceh, tanggal 9 April 2021

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Herizal, Guru PJOK, di SD Negeri 19 Banda Aceh, tanggal 8 April 2021



memberikan salam, lalu berdoa dan membaca surah-suarh pendek, dilanjutkan dengan absensi, dan motivasi”<sup>79</sup>

Pernyataan Ibuk Ainal Mardliah di atas senada dengan yang disampaikan oleh Ibuk Furidawati bahwa:

“Dalam melaksanakan pembelajaran pembelajaran harus memiliki langkah-langkah dalam melaksanakan pembelajaran yang telah ditetapkan yaitu meliputi ketika masuk kelas memberikan salam, disusul dengan doa, lalu absensi siswa dan diikuti dengan memberikan apersepsi terhadap pembelajaran”<sup>80</sup>

Terkait dengan apersepsi pembelajaran, Ibuk Ismiyati Ismail selaku guru kelas di SD Negeri 19 Banda Aceh menyatakan bahwa:

“Sebelum memulai pembelajaran langkah yang saya gunakan adalah menyampaikan pembelajaran yang telah lalu kemudian mengaitkan dengan pembelajaran yang akan saya sampaikan, dan menjelaskan tujuan dan kompetensi dasar yang akan dicapai serta pentingnya materi pembelajaran yang akan dilakukan”<sup>81</sup>

Pernyataan Ibuk Ismiyati Ismial di atas kemudia di perkuat oleh pendapat yang disampaikan oleh M. Aidil Akbar selaku siswa kelas 6 di SD Negeri 19 Banda Aceh:

“Memang benar sebelum belajar itu ibuk guru selalu mengulang pelajaran yang lalu dan mengaitkannya dengan pelajaran hari ini terus ditanya apakah ada yang tidak paham atau kurang mengerti, selain itu juga ibuk

---

<sup>79</sup> Hasil wawancara dengan Ibuk Ainal Mardliah, Guru Kelas, di SD Negeri 19 Banda Aceh, tanggal 8 April 2021

<sup>80</sup> Hasil wawancara dengan Ibuk Furidawati, Guru Kelas, di SD Negeri 19 Banda Aceh, tanggal 4 April 2021

<sup>81</sup> Hasil wawancara dengan Ismiyati Ismail, Guru Kelas, di SD Negeri 19 Banda Aceh, tanggal 4 April 2021

guru kadang kala menertibkan kelas dahulu karena pada saat masuk di dalam kelas ada yang ribut”<sup>82</sup>

Dari pernyataan yang disampaikan oleh M.Aidil Akbar tersebut dapat diketahui bahwa sebagai seorang guru selain mengajar, guru juga harus mempunyai kemampuan dalam mengelola kelas, pengelolaan kelas yang dimaksud ialah kemampuan dalam mengkondusifkan kelas. Karena suatu materi akan lebih cepat tersampaikan ketika suatu kelas tenang dan kondusif akan tetapi sebaliknya juga materi ajar akan susah tersampaikan ketika kelas yang diajar sangat tidak tenang dan ribut.

Berbicara tentang kondusifnya suatu kelas Bapak Herizal selaku guru kelas PJOK memiliki tips dalam mengkondusifkan kelasnya, beliau menyatakan bahwa:

“Sebelum materi pembelajaran akan diberikan langkah yang harus dilakukan adalah mengkondisikan kelas terlebih dahulu dengan cara melibatkan siswa dalam membuat aturan dan menyampaikan aturan dengan tegas namun penuh empati”<sup>83</sup>

Lain halnya dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Abdullah, beliau menyampaikan bahwa:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran sebagai seorang guru dalam menyampaikan pembelajaran harus menggunakan metode, media dan strategi pembelajaran. Tujuannya ialah agar dalam melakukan

---

<sup>82</sup> Hasil wawancara dengan M. Aidil Akbar, Peserta Didik, di SD Negeri 19 Banda Aceh, tanggal 4 April 2021

<sup>83</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Herizal, Guru PJOK, di SD Negeri 19 Banda Aceh, tanggal 8 April 2021

pembelajaran siswa tidak jenuh atau bosan sehingga dibutuhkan kreaktifitas dari seorang guru”<sup>84</sup>

Terkait metode pembelajaran Ibuk Nurhayati selaku guru kelas menyatakan bahwa:

“Metode pembelajaran yang saya gunakan dalam pembelajaran ialah metode Inquiry dan terkadang menggunakan metode Tanya jawab, diskusi dan suri tauladan”<sup>85</sup>

Ibuk Furidawati juga menambahkan bahwa

“Adapun metode yang saya gunakan dalam pembelajaran adalah metode inquiry karena metode tersebut memang merupakan metode yang sangat bagus untuk kemampuan berpikir siswa”<sup>86</sup>

Sementara itu Bapak Herizal juga menyampaikan metode pembelajaran yang digunakan bahwa:

“Dalam melaksanakan pembelajara, metode yang biasa saya gunakan ialah demonstrasi”<sup>87</sup>

Selain metode pembelajaran, media pembelajaran merupakan cakupan dalam pelaksanaan pembelajaran. Media pembelajaran seperti yang diketahui bahwa suatu alat bantu dalam proses pelaksanaan pembelajaran, baik berupa lembaran-lembaran ataupun media elektronik tujuannya yaitu agar dalam proses pelaksanaan pembelajaran akan terlihat bervariasi dan tidak kaku.

---

<sup>84</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Abdullah, Guru Kelas, di SD Negeri 19 Banda Aceh, tanggal 11 April 2021

<sup>85</sup> Hasil wawancara dengan Ibuk Nurhayati, Guru Kelas V, di SD Negeri 19 Banda Aceh, tanggal April 2021

<sup>86</sup> Hasil wawancara dengan Ibuk Furidawati, Guru Kelas, di SD Negeri 19 Banda Aceh, tanggal 4 April 2021

<sup>87</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Herizal, Guru PJOK, di SD Negeri 19 Banda Aceh, tanggal 8 April 2021

Seperti yang disampaikan oleh Ibuk Wardiati menyatakan bahwa:

“Untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, menyenangkan maka dalam proses pembelajaran harus menggunakan metode dan media pembelajaran. Media pembelajaran tersebut bisa berupa laptop, atau bisa berupa buku bacaan”<sup>88</sup>

Sementara itu Ibuk Ruslaini selaku guru PAI di SD Negeri 19 Banda Aceh, beliau menyatakan bahwa:

“Dalam melakukan pembelajaran saya menggunakan media pembelajaran seperti video/lagu yang berkaitan dengan pembelajaran yang dilakukan”<sup>89</sup>

Selain mengaplikasikan metode dan media pembelajaran, dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dalam kelas yang terakhir adalah merangkum dan menyimpulkan seluruh materi ajar yang telah disampaikan. Hal ini berfungsi sebagai penguat ingatan siswa tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Seperti yang disampaikan oleh Ibuk Ainal Mardliah bahwa

“Sebelum kelas yang saya ajarkan berakhir tentu saya akan menyimpulkan hasil belajar atau materi yang telah saya ajarkan”<sup>90</sup>

Pernyataan Ibuk Ainal Mardliah di atas juga diperkuat oleh pernyataan dari Ibuk Ruslaini bahwa

“Di akhir pelajaran saya akan menyimpulkan hasil materi yang telah saya berikan dan memberi pertanyaan kepada siswa apakah sudah atau tidak

---

<sup>88</sup> Hasil wawancara dengan Ibuk Wardiati, Guru Kelas, di SD Negeri 19 Banda Aceh, tanggal 12 April 2021

<sup>89</sup> Hasil wawancara dengan Ibuk Ruslaini, Guru PAI, di SD Negeri 19 Banda Aceh, tanggal 9 April 2021

<sup>90</sup> Hasil wawancara dengan Ibuk Ainal Mardliah, Guru Kelas, di SD Negeri 19 Banda Aceh, tanggal 8 April 2021

serta memberikan tugas rumah bagi siswa agar bisa mengingat kembali pelajaran yang telah dilalui”<sup>91</sup>

Sementara itu Bapak Herizal selaku guru PJOK menyatakan bahwa:

“Sebelum pelajaran yang saya bawa berakhir, saya dan para siswa melakukan Tanya jawab dengan bentuk permainan yang dimana permainan tersebut masih menyangkut dengan materi ajar yang telah saya sampaikan, kemudia setelah semua selesai maka di akhiri dengan doa, salam, dan pemebebaran kelas”<sup>92</sup>

Dari hasil pengabungan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dapat peneliti simpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran luring method di SD Negeri 19 Banda Aceh ialah dengan menggunakan metode shift dalam pembelajaran, yang dimana dalam satu shif waktu belajar yang lakukan yaitu sekitar 30 menit. Dari 30 menit pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan terdapat langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan yaitu meliputi pra belajar, waktu belajar, dan pasca belajar. Pada pra belajar kegiatan yang dilakukan yaitu meliputi pemberian salam, pembacaan doa dan surah pendek, absensi, motivasi dan apersepsi. Kemudian pada waktu pembelajaran kegiatan yang dilakukan meliputi pemberian materi pembelajaran disertai dengan metode, media, dan startegi dalam pembelajaran. Sementara pada pasca belajar kegiatan yang dialkukan yaitu merangkum dan menyimpulkan hasil pembelajaran, melakukan sesi Tanya jawab, memberikan tugas, dan diakhiri dengan doa dan salam.

---

<sup>91</sup> Hasil wawancara dengan Ibuk Ruslaini, Guru PAI, di SD Negeri 19 Banda Aceh, tanggal 9 April 2021

<sup>92</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Herizal, Guru PJOK, di SD Negeri 19 Banda Aceh, tanggal 8 April 2021

d. Pengawasan pembelajaran

Pengawasan adalah suatu sistem yang dilakukan untuk menyesuaikan perencanaan yang telah dilakukan agar tidak ada penyimpangan dari tujuan-tujuan yang telah dibuat sebelumnya. Artinya pengawasan disini berfungsi sebagai mata-mata dalam proses pembelajaran, mata-mata yang dimaksud adalah sebagai suatu bentuk sistem keamanan dari proses perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan. Dalam hal pengawasan, kepala sekolah memiliki kewenangan dalam melakukan pengawasan pada semua kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah.

Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bapak Jabit selaku kepala sekolah di SD Negeri 19 Banda Aceh bahwa:

“Pada saat semester yang dilalui telah berjalan dalam dua bulan atau tiga bulan pengawasan akan dilakukan, pengawasan tersebut meliputi RPP, silabus, dan daftar hadir atau absensi”<sup>93</sup>

Kemudian Ibuk Ainal Mardiah juga menyatakan bahwa:

“Pengawasan biasanya dilakukan oleh kepala sekolah berkaitan dengan kehadiran dari para guru, selain kehadiran para guru pengawasan pada bidang proses pembelajaran juga dilakukan baik dari metode, media maupun startegi yang dialkukan selama pembelajaran”<sup>94</sup>

Ibuk Wardiati juga menambahkan bahwa

“Sebenarnya pada saat kami melakukan proses belajar mengajar secara tidak langsung kepala sekolah mengawasi dan memantau setiap proses pembelajaran yang kami lakukan, pengawasan tersebut berupa bagaimana

---

<sup>93</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Jabit, Kepala Sekolah, di SD Negeri 19 Banda Aceh, tanggal 4 April 2021

<sup>94</sup> Hasil wawancara dengan Ibuk Ainal Mardiah, Guru Kelas, di SD Negeri 19 Banda Aceh, tanggal 8 April 2021

kami para guru menyampaikan materi pembelajaran, dan pengawasan tersebut dilakukan setelah 2 bulan atau 3 bulan semester berjalan”<sup>95</sup>

Selain pengawasan pembelajaran dilakukan oleh kepala sekolah, guru sebagai pendidik juga mempunyai tugas dalam melakukan pengawasan. Pengawasan yang dilakukan oleh pendidik yaitu bagaimana agar siswa yang di didik mampu untuk bisa mencapai target pembelajaran yang telah direncanakan. Bentuk pengawasan yang dilakukan oleh para guru bisa melalui kegiatan evaluasi pembelajaran maupun pada hasil belajar siswa.

Seperti yang disampaikan oleh Bapak Herizal bahwa:

“Proses pengawasan pembelajaran yang saya lakukan yaitu bagaimana suatu kegiatan evaluasi pembelajaran dilakukan. Evaluasi pembelajaran di sini ialah dengan membuat penilaian harian berupa tes lisan, tulisan dan praktik hal ini agar siswa mampu dan mengerti dan memahami pembelajaran”<sup>96</sup>

Lebih lanjut juga disampaikan oleh Ibuk Ruslaini bahwa

“Evaluasi pembelajaran dilakukan setiap habis 1 bab atau 2 bab pelajaran, kemudian siswa akan dievaluasi jika ada siswa yang mendapat nilai di bawah rata-rata maka siswa tersebut akan diremedialkan”<sup>97</sup>

Ibuk Nurhayati juga menambahkan bahwa:

“Evaluasi akan kita lakukan sesuai dengan materi yang kita berikan jadi tidak akan melenceng, kemudian soal yang kita berikan yaitu soal yang real dan dekat dengan anak misalnya sola yang berkaitan dengan IPA

---

<sup>95</sup> Hasil wawancara dengan Ibuk Wardiati, Guru Kelas, di SD Negeri 19 Banda Aceh, tanggal 12 April 2021

<sup>96</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Herizal, Guru PJOK, di SD Negeri 19 Banda Aceh, tanggal 8 April 2021

<sup>97</sup> Hasil wawancara dengan Ibuk Ruslaini, Guru PAI, di SD Negeri 19 Banda Aceh, tanggal 9 April 2021

untuk pelajaran tentang gejala alam kemudian soal dalam materi itu yaitu soal yang ada pada alam”<sup>98</sup>

Selanjutnya Bapak Abdullah juga menambahkan bahwa:

“Evaluasi pembelajaran yang dilakukan yaitu melalui ulangan baik ulangan harian maupun tengah semester, ujian akhir semester, yang dilakukan pada akhir semester ganjil serta juga ada ujian kenaikan kelas yang dilakukan pada akhir semester genap, dari nilai tersebut nantinya kan dikalkulasikan dari nilai ulangan harian, ujian tengah dan akhir, dan sikap dari siswa maka dari itu semua nantinya muncul nilai akhir”<sup>99</sup>

Pernyataan Bapak Abdullah tersebut juga di dukung oleh pernyataan yang disampaikan oleh Ibuk Furidawati bahwa

“Evaluasi pembelajaran dan penilaian hasil belajar yaitu melalui ulangan yang telah dilakukan, hal ini dilakukan untuk mengukur kemampuan dari siswa”<sup>100</sup>

Ibuk Ismiyati Ismail juga menambahkan bahwa:

“Evaluasi pembelajaran dapat diketahui dari hasil ulangan harian, tengah semester, akhir semester, selain dari hasil ulangan kami juga menilai dari tugas yang kami berikan dan sikap anak ketika melakukan pembelajaran, itu semua kan kami akumulasikan dalam bentuk nilai akhir dari siswa”<sup>101</sup>

Jadi dari hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pengawasan pembelajaran dilaksanakan 2 atau 3 bulan semester berjalan dan dilakukan oleh kepala sekolah dan dari para guru. Pengawasan pembelajaran yang

---

<sup>98</sup> Hasil wawancara dengan Ibuk Nurhayati, Guru Kelas V, di SD Negeri 19 Banda Aceh, tanggal April 2021

<sup>99</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Abdullah, Guru Kelas, di SD Negeri 19 Banda Aceh, tanggal 11 April 2021

<sup>100</sup> Hasil wawancara dengan Ibuk Furidawati, Guru Kelas, di SD Negeri 19 Banda Aceh, tanggal 4 April 2021

<sup>101</sup> Hasil wawancara dengan Ismiyati Ismail, Guru Kelas, di SD Negeri 19 Banda Aceh, tanggal 4 April 2021



dilakukan kepala sekolah meliputi RPP, silabus, daftar hadir atau absensi, metode, media maupun strategi yang dilakukan dalam pembelajaran. Sementara dari para dewan guru pengawasan yang dilakukan yaitu melalui kegiatan evaluasi pembelajaran maupun pada hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari soal, tugas, ulangan, ujian tengah semester, ujian akhir, dan sikap yang ditunjukkan siswa selama melakukan pembelajaran.

## 2. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Luring Method

Dalam penetapan pembelajaran Luring *Method* yang dilakukan di SD Negeri 19 Banda Aceh tentunya memiliki banyak sekali kelebihan dan kekurangannya apalagi pembelajaran Luring *Method* dengan metode shift ini merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan tatap muka dengan pembatasan siswa antara 5-10 siswa. Adapun kelebihan dan kekurangan dari penetapan pembelajaran Luring *Method* antara lain:

### a. Kelebihan

Adapun kelebihan pembelajaran Luring *Method* ini bisa dilihat dari berbagai sudut baik dari guru maupun murid terkait dengan kelebihan dari penetapan pembelajaran luring ini seperti disampaikan oleh Bapak Jabit bahwa:

“Dari segi siswa sangat antusias kalau peretemuannya secara tatap muka atau luar jaringan. Jadi memang itu yang diinginkan oleh siswa dan oleh guru karena ada interaksi antar guru dan siswa secara langsung kalau ada persoalan misalnya menyangkut dengan hal-hal yang tidak jelas bisa ditanyakan langsung berbeda dengan daring. Jadi kalau ada masalah bisa dituntaskan dan dicarikan solusi. Jadi guru juga kalau ada kontak personal artinya pertemuan secara tatap muka tentu sangat menyenangkan bagi guru dalam memberikan kasih sayang karena kasih sayang itu kita tidak bisa tunjukkan melalui daring misalnya juga kita memberikan arahan-arahan tidak bisa melalui daring atau bisa dikatakan dengan terbatas. Sehingga

dengan luring ini kita bisa berinteraksi secara langsung misalnya kasih sayang, bimbingan itu bisa terjadi dengan luring atau tatap muka. Kemudian dengan adanya pembelajaran Luring *Method* ini tugas-tugas orang tua murid itu bisa di handle oleh guru disekolah. Karena memang terasa sekarang ini bahwa orang tua merasakan memang susah jadi guru ketika mereka mengajar anak-anaknya padahal mereka dirumah itu cuman satu atau dua anak tapi bebannya sangat berat. Jadi ini ada kesadaran dari orang tau bahwa bagaimana mengajar anak itu harus pada ahlinya yang professional yaitu guru. Jadi dengan adanya pembelajaran Luring *Method* ini siswa kalau misalnya udah sekolah udah senang, bisa bertemu dengan kawan, belajar bermain, jumpa sama guru itu memang suatu yang sangat menyenangkan begitu juga dengan guru.”<sup>102</sup>

Sementara itu Ibuk Ainal Mardliah juga menjelaskan bahwa:

“Ada beberapa kelebihanannya seperti dari sumber pembelajarannya kami (para guru) sudah paham dan terbiasa dalam pembelajaran tatap muka selain media pembelajarannya juga demikian”.<sup>103</sup>

Kemudian Ibuk Nurhayati juga menambahkan bahwa

“Dalam belajar secara luring ini sangat memudahkan saya dalam menilai karakter dari siswa yang saya ajar jika dibandingkan dengan pembelajaran secara *online* atau daring karena pembelajaran *online* antara guru dan murid tidak berjumpa secara langsung melainkan hanya perantara internet”.<sup>104</sup>

Lebih lanjut Ibuk Ruslaini juga menambahkan bahwa

---

<sup>102</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Jabit, Kepala Sekolah, di SD Negeri 19 Banda Aceh, tanggal 4 April 2021

<sup>103</sup> Hasil wawancara dengan Ibuk Ainal Mardliah, Guru Kelas, di SD Negeri 19 Banda Aceh, tanggal 8 April 2021

<sup>104</sup> Hasil wawancara dengan Ibuk Nurhayati, Guru Kelas V, di SD Negeri 19 Banda Aceh, tanggal April 2021

“Pada saat belajar luring ini siswa akan tidak gampang stress selain itu juga membuat siswa mampu untuk terus fokus dalam pembelajaran kerana dalam belajar luringkan guru dan murid berjumpa secara langsung sementara kalau belajar online terkadang siswa akan membuka hal-hal lain yang berada diluar pembelajaran yang dilakukan, juga para guru khususnya saya maka lebih mudah untuk mengontrl siswa”.<sup>105</sup>

Selanjutnya Bapak Herizal juga menjelaskan bahwa

“Kalau untuk kelebihan pembelajara luring ini sangat besar sekali karena saya kan mengajar pembelajaran olahraga otomatis untuk praktik ke lapangan akan banyak sementara untuk pembelajaran daring dalam melakukan praktik akan sangat susah”.<sup>106</sup>

#### b. Kekurangan

Selain kelebihan yang telah disampaikan di atas terdapat pula kekurangan dari penetapan pembelajaran *Luring Method* ini adapun beberapa kekurangan pembelajaran *Luring Method* seperti yang disampaikan oleh Ibuk Ruslaini bahwa:

“Kendalanya ialah waktu yang terlalu singkat dalam melakukan pembelajaran, yang biasanya 4 jam pelajaran agama bisa masuk sekaligus dengan murid yang sama tapi sekarang 4 jam pelajaran pendidikan agama setiap hari satu kelas dalam empat jam dibagi 2 shift.”<sup>107</sup>

Lebih lanjut juga dijelaskan oleh Ibuk Nurhayati bahwa

“Permasalahannya adalah waktu yang ada karena dalam menyelesaikan soal anak-anak memerlukan waktu yang banyak karena soal yang kita

---

<sup>105</sup> Hasil wawancara dengan Ibuk Ruslaini, Guru PAI, di SD Negeri 19 Banda Aceh, tanggal 9 April 2021

<sup>106</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Herizal, Guru PJOK, di SD Negeri 19 Banda Aceh, tanggal 8 April 2021

<sup>107</sup> Hasil wawancara dengan Ibuk Ruslaini, Guru PAI, di SD Negeri 19 Banda Aceh, tanggal 9 April 2021

berikan setiap anak memiliki pemikiran yang berbeda-beda sehingga waktu yang diberikan tentu harus banyak jika tidak dikhawatirkan akan tidak tuntas.”<sup>108</sup>

Kemudian bapak Herizal juga menambahkan bahwa:

“Kehadiran siswa yang terkadang tidak sesuai sesi dengan alasan tidak sempat diantar orang tua, waktu proses belajar mengajar dibatasi sehingga tidak efektif.”<sup>109</sup>

Ibuk Ainal Mardiah juga menambahkan bahwa:

“Kurang tercapainya materi dan target pembelajaran kurang karena disebabkan oleh waktu yang singkat baru kita coba bahas sedikit sudah boleh pulang dan diganti orang dan sangat kurang memadai”.<sup>110</sup>

Lebih lanjut juga dijelaskan oleh Ibuk Ismiyati Ismail bahwa:

“Kendala yang dihadapi yaitu semua Kompetensi Dasar (KD) tidak bisa diajarkan dan untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kami juga ikut dibatasi dan sudah dibuat aturan baru dengan nama LITBANG”.<sup>111</sup>

Kemudian Ibuk Furidawati juga menambahkan bahwa

“Kendala yang saya hadapi dalam pembelajaran yaitu kesulitan dari segi materi tidak tercover semuanya hal ini disebabkan adanya pembagian shift pembelajaran sehingga ketika masuk pembelajaran pada *shift* kedua kita

---

<sup>108</sup> Hasil wawancara dengan Ibuk Nurhayati, Guru Kelas V, di SD Negeri 19 Banda Aceh, tanggal April 2021

<sup>109</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Herizal, Guru PJOK, di SD Negeri 19 Banda Aceh, tanggal 8 April 2021

<sup>110</sup> Hasil wawancara dengan Ibuk Ainal Mardiah, Guru Kelas, di SD Negeri 19 Banda Aceh, tanggal 8 April 2021

<sup>111</sup> Hasil wawancara dengan Ismiyati Ismail, Guru Kelas, di SD Negeri 19 Banda Aceh, tanggal 4 April 2021

harus mengulang kembali materi shift pertama sehingga pembelajarannya kurang memuaskan dan kurang tercapai.”<sup>112</sup>

Jadi berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti lakukan di SD Negeri 19 Banda Aceh, maka peneliti menyimpulkan bahwa adapun kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran Luring *Method* di SD Negeri 19 Banda Aceh antara lain:

- a. Kelebihan Pembelajaran Luring Method
  - 1) Proses interaksi pembelajran dapat dilakukan secara langsung
  - 2) Sumber dan media pembelajarannya sudah diketahui dan dipahami baik itu dari guru maupun dari siswa
  - 3) Mudah dalam melakukan penilaian karakter siswa
  - 4) Tidak gampang stress dan membuat siswa mampu untuk terus fokus dalam pembelajaran
  - 5) Guru lebih mampu untuk bisa mengiontrol daripada muridnya
  - 6) Pembelajaran dalam segi praktik lebih gampang untuk dilakukan
- b. Kekurangan pembelajaran Luring Method
  - 1) Waktu pembelajaran yang dilaksanakan sangat singkat
  - 2) Kehadiran siswa atau peserta didik tidak sesuai dengan jadwal masuk pembelajaran
  - 3) Tidak tercapainya materi pembelajaran
  - 4) Tidak tercapainya target pembelajaran
  - 5) Kompetensi Dasar pembelajaran tidak dapat sepenuhnya diajarkan

---

<sup>112</sup> Hasil wawancara dengan Ibuk Furidawati, Guru Kelas, di SD Negeri 19 Banda Aceh, tanggal 4 April 2021

- 6) Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dibatasi.

### C. Pembahasan

Pada sub bab metode penelitian sudah dijelaskan bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data berbentuk kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Oleh sebab itu dalam pembahasan ini peneliti akan mendeskripsikan data-data dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 19 Banda Aceh terkait dengan rumusan masalah pada bab I. Adapun pembahasan yang dimaksud yaitu berkaitan dengan manajemen pembelajaran luring method di SD Negeri 19 Banda Aceh dan kelebihan serta kekurangan dari pembelajaran Luring *Method* tersebut.

#### 1. Manajemen Pembelajaran

Manajemen pembelajaran adalah suatu proses mengelola, mengatur suatu pembelajaran sehingga pembelajaran tersebut tersusun secara sistematis dan rapi agar memudahkan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran baik dari segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Terkait dengan manajemen maka tidak akan pernah lepas dari fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Maka pada kesempatan kali ini peneliti akan membahas bagaimanakan manajemen pembelajaran luring method di SD Negeri 19 Banda Aceh baik dari segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

##### a. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran adalah suatu proses dalam merumuskan dan menentukan baik dari tujuan, strategi, metode, dan media dari suatu pembelajaran. Dalam buku perencanaan pembelajaran MI/SD yang ditulis oleh Ahmad Nursobah dikatakan bahwa perencanaan pembelajaran adalah suatu dokumen rasional yang disusun berdasarkan hasil analisis sistematis tentang perkembangan peserta didik dengan tujuan agar pembelajaran lebih efektif dan efisien sesuai dengan tuntutan kebutuhan siswa dan siswi dan masyarakat.

Terkait dengan perencanaan pembelajaran telah disampaikan pada hasil penelitian bahwa perencanaan pembelajaran *luring method* di SD Negeri 19 Banda Aceh, yaitu dilakukan dengan menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

#### 1. Silabus

Istilah silabus digunakan untuk menyebut suatu produk pengembangan kurikulum berupa penjabaran lebih lanjut dari Kompetensi Dasar (KD) yang ingin dicapai, dan materi pokok serta uraian materi yang perlu dipelajari peserta didik dalam rangka mencapai tuntutan Kompetensi Dasar (KD) sehingga dengan adanya silabus tersebut dapat memudahkan guru dalam mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), penilaian, pengembangan materi dan LKPD. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa silabus memang sangat penting dalam pembelajaran sehingga dari PP No. 19/2005 tentang standar pendidikan pasal 20 disebutkan bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat sekurang-

kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.

Kemudian PP No. 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan pasal 17 ayat 2 bahwa sekolah dan komite sekolah, atau madrasah dan komite madrasah, mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabusnya berdasarkan kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi lulusan, dibawah supervisi dinas kabupaten/kota yang bertanggung jawab di bidang pendidikan untuk SD, SMP, SMA, dan SMK dan departemen yang menangani urusan pemerintah di bidang agama untuk MI, MTS, MA dan MAK. Lalu dalam Permendiknas No. 14 tahun 2007 tentang standar proses satuan pendidikan dasar dan menengah ditetapkan bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, Standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat diketahui bahwa silabus pada hakikatnya merupakan kumpulan dari hasil kesepakatan antar guru dalam merancang sub-sub pembelajaran yang terdiri dari identitas mata pelajaran, kompetensi inti dan dasar dalam pembelajaran, mengandung tema pembelajaran, serta adanya materi pembelajaran yang berkesinambungan dengan waktu pembelajaran dan diakhiri dengan adanya penilaian. Dengan memperhatikan hakikat dari silabus tersebut maka diketahui bahwa pada dasarnya silabus merupakan acuan utama dalam suatu kegiatan pembelajaran sehingga silabus



sangat bermanfaat sebagai pedoman pengembangan pembelajaran lebih lanjut. Hal ini membuktikan bahwa suatu perencanaan pembelajaran bukan hanya bagaimana caranya untuk mencapai tujuan dari perencanaan akan tetapi juga mencakup bagaimana manfaat yang bisa dihasilkan seperti yang terdapat dalam Q.S Shaad ayat 27

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَطْلًا ذَلِكُمْ ظَنُّ الَّذِينَ كَفَرُوا فَوَيْلٌ  
لِّلَّذِينَ كَفَرُوا مِنَ النَّارِ ﴿٢٧﴾

Artinya: “Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya tanpa hikmah. Yang demikian itu adalah anggapan orang-orang kafir, maka celakalah orang-orang kafir itu karena mereka akan masuk neraka” (Q.S Shaad: 27)<sup>113</sup>

Terkait dengan pengembangan silabus yang dilakukan oleh para dewan guru, di hasil penelitian sebelumnya juga disebutkan bahwa pengembangan silabus dilakukan oleh para guru pada saat melakukan rapat pada awal semester. Sehingga untuk bisa mengembangkan sebuah silabus maka terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan dalam proses pengembangan. Adapun langkah-langkah pengembangan yang dilakukan yaitu mengkaji Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD), materi pokok/pembelajaran, indicator kompetensi, jenis penilaian, waktu pembelajaran, serta penentuan sumber belajar. Untuk mendukung langkah-langkah pengembangan tersebut maka dalam pelaksanaannya harus memenuhi prinsip-prinsip dalam pengembangan, prinsip tersebut meliputi

---

<sup>113</sup> Q.S Shaad: 27

ilmiah, relevan, sistematis, konsisten, memadai, aktual dan konseptual, fleksibel, menyeluruh.

## 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru dalam melakukan pembelajaran di kelas. Menurut Permendikbud No. 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. Sementara itu menurut panduan teknis penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di SD, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah suatu rancangan pembelajaran yang terdiri dari adanya tema dan materi pembelajaran yang menghususkan agar peserta didik mampu mencapai ketentuan pembelajaran seperti tercapainya kompetensi dasar dan inti dari suatu pembelajaran melalui tema dan materi tertentu yang berpedoman pada silabus.

Berdasarkan uraian di atas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan perencanaan satu kali kegiatan pembelajaran pada suatu mata pelajaran dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan yang ada di dalam silabus. Ketentuan tersebut antara lain meliputi adanya data sekolah, mata pelajaran, dan kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media, alat dan sumber belajar, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan penilaian. Dari penjelasan tersebut maka dapat diketahui bahwa

RPP merupakan pengembangan dari silabus atau dengan kata lain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah turunan silabus.

Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) seperti yang dimaksud di atas dilakukan pada setiap awal semester atau awal tahun pelajaran dengan maksud agar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) telah tersedia lebih dahulu dalam setiap awal pelaksanaan pembelajaran. Pengembangan tersebut dilakukan oleh para guru dengan cara mandiri atau berkelompok (melalui MGMP antar sekolah ataupun wilayah). Adapun landasan pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 20 disebutkan bahwa perencanaan pembelajaran meliputi adanya silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat adanya tujuan, metode, materi dan sumber materi, serta penilaian dalam pembelajaran dengan memenuhi langkah-langkah dalam pengembangan yaitu meliputi mengkaji silabus, materi, tujuan, kegiatan pelaksanaan serta penilaian proses pembelajaran dengan menyesuaikan waktu dalam pembelajaran.

Adapun langkah-langkah pengembangan yang telah disebutkan di atas akan lebih tersistematis jika diringi dengan prinsip-prinsip dalam pengembangan suatu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Adapun prinsip-prinsip dalam pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dimaksud, yaitu memperhatikan perbedaan individu peserta didik, partisipasi aktif peserta didik, berpusat pada peserta didik, pengembangan budaya membaca dan menulis, memberikan umpan balik dan tindak lanjut, penekanan pada keterkaitan dan

keterpaduan, menerapkan teknologi informasi dan komunikasi pada kondisi tertentu.

Untuk itu terkait dengan perencanaan pembelajaran, peneliti telah menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perlu diketahui juga bahwa silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan sama-sama termasuk dalam perencanaan pembelajaran akan tetapi diantara kedua hal tersebut dalam pengaplikasiannya berbeda-beda. Perbedaan tersebut terdapat dalam fungsi penyusunan yang dilakukan, jika silabus adalah perencanaan pembelajaran untuk satu semester maka Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan perencanaan pembelajaran untuk satu kali atau lebih dalam suatu pertemuan pembelajaran.

Ketika seorang guru melakukan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) maka harus sesuai dengan prosedur atau langkah-langkah dan prinsip yang digunakan dalam penyusunan atau juga disebut pengembangan seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, hal ini selain memudahkan guru dalam melakukan pembelajaran juga sebagai alat bagi siswa untuk melakukan melakukan timbal balik dalam pembelajaran, proses timbal balik yang dimaksud yaitu bisa dilakukan dengan melakukan tanya jawab atau bisa dilakukan melalui hasil dari ujian yang telah dilakukan. Hal ini berfungsi apakah memang perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan telah sesuai dengan hasil yang di dapat dari siswa. Pada saat ini model pembelajaran yang diterapkan sekarang yaitu pembelajaran luring *method*, dalam pembelajaran ini

memang sedikit jauh berbeda pada pembelajaran sebelumnya, hal ini terlihat dari waktu pelaksanaan pembelajaran yang sudah singkat, adanya pengurangan Kompetensi Dasar (KD) dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), ini bukan hanya memudahkan pembelajaran bagi siswa juga memudahkan bagi guru untuk melakukan pembelajaran karena adanya pengurangan kompetensi dasar dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

b. Pengorganisasian pembelajaran

Berdasarkan uraian mengenai pengorganisasian pembelajaran dapat diketahui bahwa pengorganisasian pembelajaran pada hakikatnya ialah proses pembagian beban kerja atau wewenang terhadap pendidik yaitu guru dalam mengefektif proses pembelajaran di dalam kelas sehingga tujuan pembelajaran yang direncanakan dapat terpenuhi. Proses pembagian beban kerja terhadap pendidik dilakukan melalui proses rapat kerja yang dilakukan oleh dewan guru pada awal semester selama 3-7 hari. Rapatkerja dewan guru adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dan dewan guru dalam rangka membicarakan berbagai isu penting yang terkait dengan aspek akademik, ekstrakurikuler, dan penguatan kapasitas guru. Selama rapat kerja, kepala sekolah bertugas dalam mengarahkan guru dan pihak yang terlibat untuk membuat program rutin yang akan dijalankan disekolah. Kemudian dalam rapat kerja tersebut nantinya akan diputuskan siapa yang akan menjadi penanggung jawabnya serta sebagai ajang untuk evaluasi terhadap perkembangan sekolah pada semester sebelumnya apakah sudah terlaksana dengan baik atau belum maka dalam hal ini

setiap guru harus memiliki yang namanya tanggung jawab. Terkait dengan tanggung jawab Q.S Al-An'am: 164

قُلْ أَغَيْرَ اللَّهِ أَبْغَىٰ رَبًّا وَهُوَ رَبُّ كُلِّ شَيْءٍ ۚ وَلَا تَكْسِبُ كُلُّ نَفْسٍ إِلَّا عَلَيْهَا ۚ وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ ۚ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّكُم مَّرْجِعُكُمْ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ﴿١٦٤﴾

Artinya: Katakanlah: "Apakah aku akan mencari Tuhan selain Allah, Padahal Dia adalah Tuhan bagi segala sesuatu. Dan tidaklah seorang membuat dosa melainkan kemudharatannya kembali kepada dirinya sendiri; dan seorang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain. Kemudian kepada Tuhanmulah kamu kembali, dan akan diberitakan-Nya kepadamu apa yang kamu perselisihkan." (Q.S Q.S Al-An'am: 164)<sup>114</sup>

Dan dalam Q.S An-Nisa': 58, Allah SWT berfirman

وَإِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Artinya: "Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya

<sup>114</sup> Q.S Al-An'am: 164

Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.” (Q.S An-Nisa’: 58)<sup>115</sup>

Di dalam ayat Al-Qur’an tersebut terdapat kata amanat yang menggunakan kata jamak maka dalam hal ini diketahui bahwa suatu amanah bukan hanya sesuatu yang bersifat material akan tetapi juga non material dan memiliki berbagai bentuk yang macam-macam, bisa berupa amanat antara manusia dengan Allah SWT, manusia dengan manusia, manusia dengan lingkungannya maupun dengan diri sendiri. Maka untuk mendukung proses penentuan tanggung jawab yang dimaksud di atas maka terdapat beberapa tahapan yang menjadi pola pertimbangan meliputi penentuan tugas-tugas, pembagian seluruh beban kerja menjadi kegiatan, menetapkan mekanisme, serta melakukan monitoring terhadap segala aktivitas tanggung jawab pekerjaan.

c. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran pada hakiktnya merupakan upaya yang dilakukan oleh guru dalam merealisasikan rancangan yang telah disusun dengan baik di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sehingga di sini posisi guru tidak lagi dipandang sebagai penguasa tunggal akan tetapi disebut sebagai pengelola pembelajaran. Oleh sebab itu baik dari guru ataupun siswa juga mengalami perubahan peran pada saat pembelajaran. Adapun peran guru sebelum dan sesudah pelaksanaan pembelajaran yaitu yang pertama, dari penyampai pengetahuan, sumber utama informasi, dan sumber segala jawaban menjadi fasilitator, pelatih dan mitra belajar, yang kedua, dari mengendalikan dan

---

<sup>115</sup> Q.S An-Nisa’: 58

mengarahkan semua aspek pembelajaran menjadi lebih banyak memberikan alternative dan tanggung jawab kepada setiap peserta didik dalam proses pembelajaran. Sementara siswa dalam pembelajaran telah mengalami perubahan juga yaitu yang pertama, dari penerima informasi yang pasif menjadi partisipan aktif dalam proses pembelajaran, yang kedua, dari mengungkapkan kembali pengetahuan menjadi menghasilkan dan berbagai pengetahuan, yang ketiga, dari pembelajaran sebagai aktivitas individual menjadi pembelajaran kolaborasi dengan peserta didik lain. Mengingat perubahan tersebut maka dalam proses pelaksanaan pembelajaran maka harus memenuhi beberapa tahapan pembelajaran. Tahapan tersebut meliputi tahapan pra belajar, proses belajar, dan pasca belajar.

#### 1) Tahap pra pembelajaran

Tahapan pra belajar adalah suatu kegiatan di awal proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebelum suatu materi disampaikan kepada siswa. Tahapan pra pembelajaran disebut juga dengan tahapan aba-aba karena dalam tahapan ini masih dijelaskan seputar yang tidak terkait dengan materi ajar tujuannya ialah menarik perhatian terhadap pelajaran yang diberikan, menginformasikan tujuan yang telah ditetapkan dalam pembelajaran, serta memberikan pengarahan terkait dengan pembelajaran yang dilakukan.

Allah SWT berfirman dalam Q.S As-Sajadah ayat 24 terkait dengan pengarahan



وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أَئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ ﴿٢٤﴾

Artinya: “Dan Kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami ketika mereka sabar dan adalah mereka meyakini ayat-ayat kami.” (Q.S As-Sajadah ayat 24)<sup>116</sup>

Jika dikaitkan antara hasil pemaparan di atas dengan hasil penelitian yang telah didapatkan oleh peneliti maka tahapan pra pembelajaran yang dilakukan dilakukan yaitu sebelum pembelajaran terlebih dahulu membaca doa, hafalan surah-surah pendek kemudian dilanjutkan dengan proses absensi siswa selanjutnya ketika kegiatan tersebut telah dilakukan maka guru akan mulai bersiap-siap dalam memberikan materi pembelajaranakan tetapi sebelum materi tersampaikan guru hendaknya memberikan motivasi bagi siswa dalam belajar dan kemudian dilanjutkan dengan melakukan apersepsi atau dengan kata lain menghubungkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari tujuannya yaitu agar terdapat hubungan pembelajaran yang dilakukan.

## 2) Tahapan proses pembelajaran

Tahapan kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan dalam proses belajar mengajar atau proses penyampaian materi ajar kepada siswa dengan cara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik. Adapun tahapan ini antara guru dan murid sudah terlibat proses interaksi yang sesuai dengan karakteristik dari siswa dan dalam tahapan ini guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan proses pengamatan, menanya, mengumpulkan

---

<sup>116</sup> Q.S As-Sajadah: 24

informasi, menalar dan mengakumulasikan. Tahapan pembelajaran ini disebut juga dengan tahapan pengembangan artinya dalam tahapan ini siswa dituntut untuk mengingat kembali pengetahuan yang lalu yang nantinya membantu siswa untuk mempelajari pengetahuan selanjutnya. Kemudian dalam tahapan ini siswa akan menghadapi bahan pembelajaran yang mungkin tidak pernah dipelajari sebelumnya. Bahan pembelajaran ini disajikan dalam bentuk deduktif (bahan pembelajaran dimulai dari yang umum ke khusus) atau juga bisa diarahkan melalui bentuk inkuiri, penyelidikan, memberikan contoh-contoh kemudian menuju umum.

Jika dikaitkan dengan hasil penelitian yang didapatkan peneliti maka tahapan pembelajaran yang dilakukan ialah mengintegrasikan komponen-komponen strategi, media, bahan dan latar belakang, serta aspek lainnya yang berkaitan dengan pembelajaran dengan menjelaskan tujuan dari pembelajaran melalui menulis dan membahas pokok pembelajaran maksudnya yaitu dalam pembelajaran tersebut pokok pembelajaran yang akan di bahas apa saja dan bagaimana proses pembahasannya. Kemudian untuk mendukung proses tersampainya pembelajaran yang disampaikan maka guru harus mengetahui dan memahami apa saja metode dan media pendukung dalam pembelajaran yang dilakukan.

Terkait dengan media pembelajaran yang biasa digunakan dalam pembelajaran bisa dalam bentuk lembaran (buku atau bahan bacaan) atau bisa berbentuk suara atau lagu, dan bisa berbentuk video pembelajaran. Selanjutnya media akan lebih bisa diaplikasikan dalam belajar jika metode pembelajaran yang

digunakan sesuai dengan pelajaran tentunya dan juga harus sesuai dengan media pembelajaran yang telah disebutkan sebelumnya.

Sementara itu untuk metode pembelajaran, dalam Islam menjelaskan berbagai metode yang bisa digunakan salah satunya ialah Q.S An-Nahl: 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S An-Nahl: 125)<sup>117</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa metode pembelajaran yang baik ialah suatu metode pembelajaran yang menggunakan kasih sayang. Maksudnya ialah dalam proses pembelajaran seorang guru akan dituntut untuk selalu bisa sabar dalam mengajar, bentuk kesabaran yang dimaksud disini bisa dibuktikan dengan kasih sayang guru dalam menjelaskan setiap pembelajaran. Adapun beberapa metode yang bisa digunakan guru dalam mengajara anatara lain

#### 1) Metode ceramah

Yaitu suatu metode pembelajaran yang cara penyampaiannya dilakukan melalui penuturan. Adapun metode ini termasuk kedalam metode yang klasikkarena dalam pelaksanaannya sangat sederhana.Hal ini dapat diketahui

---

<sup>117</sup> Q.S An-Nahl: 125

melalui tindakan yang dilakukan yaitu dengan menggunakan pendekatan Al-Quran melalui metode lisan dalam mengajak siswa agar lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Hal ini juga berkenaan dengan firman Allah SWT pada Surat Yusuf: 2-3

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٢﴾ نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ وَإِنْ كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمِنَ الْغَافِلِينَ ﴿٣﴾

Artinya: “Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya. Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al Quran ini kepadamu, dan sesungguhnya kamu sebelum (kami mewahyukan) nya adalah Termasuk orang-orang yang belum mengetahui.” (Q.S Yusuf: 2-3)<sup>118</sup>

Ayat di atas menerangkan, bahwa Allah SWT menurunkan Al-Qur’an dengan memakai bahasa Arab kepada Nabi Muhammad SAW. Dan Nabi menyampaikan kepada para sahabat dengan jalan cerita dan ceramah. Metode ceramah masih merupakan metode mengajar yang masih dominan dipakai, khususnya di sekolah-sekolah tradisional.

## 2) Metode diskusi

Yaitu suatu metode pembelajaran yang hampir sama atau berkaitan erat dengan pemecahan suatu masalah. Adapun metode ini disebut pula dengan diskusi

<sup>118</sup> Q.S Yusuf: 2-3

bekelompok atau resitasi bersama. Dengan demikian para pendidik dapat mengetahui keberhasilan kreativitas peserta didiknya atau untuk mengetahui siapa diantara para peserta didiknya yang berhasil atau gagal.

Kemudian metode diskusi juga dimaksudkan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memecahkan suatu masalah dengan memanfaatkan pendapat sendiri dan digabungkan dengan pendapat dari orang lain sehingga peluang dalam pemecahan permasalahan tersebut menjadi lebih besar. Dengan kata lain satu masalah dihadapi dengan banyaknya hasil pendapat dalam pemecahan permasalahan.

### 3) Metode demonstrasi

Yaitu suatu metode pembelajaran yang penggunaannya dengan cara memperagakan sesuatu barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan baik secara langsung ataupun tidak langsung.

### 4) Metode eksperimen

Metode eksperimen sering kali dalam pelaksanaannya berhubungan dengan metode demonstrasi yaitu berkaitan dengan percobaan tentang sesuatu. Dalam metode ini siswa akan melakukan suatu percobaan dan bekerja secara sendiri-sendiri selain itu metode eksperimen dalam pelaksanaannya dapat lebih memperjelas hasil belajar siswa.

### 5) Metode resitasi

Yaitu suatu metode pembelajaran yang dimana siswa akan dituntut untuk mampu dalam membuat resume mata pelajaran dengan menggunakan kalimat sendiri (mengarang suatu kalimat yang berkaitan dengan proses masalah pembelajaran).

#### 6) Metode problem solving

Yaitu suatu metode pembelajaran yang kegunaannya bukan hanya untuk sekedar metode mengajar akan tetapi juga suatu metode berpikir, sebab dalam problem solving dapat menggunakan metode lainnya yang dimulai dengan mencari data sampai pada menarik kesimpulan

#### 7) Metode inkuiri

Yaitu suatu metode pembelajaran dimana siswa akan dituntut untuk lebih aktif dalam penemuan, dan menempatkan siswa untuk lebih banyak belajar sendiri serta mengembangkan keaktifannya dalam memecahkan masalah.

#### 8) Metode tanya jawab

Yaitu suatu metode pembelajaran yang bentuk penyajian pembelajarannya dengan cara memberi pertanyaan untuk menjawab baik dari guru ke siswa ataupun sebaliknya dari siswa ke guru.

#### 3) Tahapan pasca pembelajaran

Kemudian tahapan yang terakhir dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu tahapan pasca pembelajaran. Tahapan pasca pembelajaran adalah tahap yang

dilalui oleh guru untuk menutup materi pelajaran yang bisa diisi dengan mengajak peserta didik untuk merangkum atau menyimpulkan materi yang sudah dipelajari pada tahap pelaksanaan, dan melakukan tanya jawab atau evaluasi serta tindak lanjut. Tahapan pasca pembelajaran disebut juga dengan tahapan penutup pembelajaran artinya dalam tahapan ini proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas sudah mencapai akhir, sehingga dalam tahapan ini guru akan menyimpulkan dan melakukan proses tanya jawab terhadap siswa apakah memang sudah paham dan mengerti atau sebaliknya.

#### d. Pengawasan pembelajaran

Kemudian manajemen pembelajaran yang terakhir setelah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, maka selanjutnya yaitu pengawasan. Untuk mampu melahirkan siswa yang memiliki kompetensi yang tinggi maka tidak akan pernah terlepas dari hasil pengawasan yang dilakukan disekolah. Pengawasan dilakukan setiap tahun oleh kepala sekolah yang memiliki kewajiban dalam melakukan pengawasan terhadap pembelajaran. Tujuan dari adanya pengawasan yang dilakukan yaitu untuk mengetahui terlaksananya rencana pembelajaran dengan pelaksanaannya. Untuk mampu mengetahui hal tersebut maka dalam pengawasan sebagai kepala sekolah harus bisa objektif dan transparan. Objektifnya kepala sekolah dapat dilihat dari penggunaan kriteria yang sama terhadap guru yang diawasi untuk itu harus terdapat instrumen penilaian yang dimiliki oleh kepala sekolah dan instrumen tersebut memang sudah pernah disosialisasikan kepada guru. Kemudian dalam segi transparan artinya dalam melakukan pengawasan kepala sekolah harus bersikap terbuka. Pengawasan yang

dimaksud di atas yaitu melalui pemantauan yang dilakukan oleh kepala sekolah melalui proses pembelajaran yang dilakukan baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran. Kemudian dalam pemantauan kepala sekolah juga bisa menggunakan cara-cara diskusi kelompok, pengamatan, pencatatan, perekaman, wawancara, dan pendokumentasian.

Kemudian sementara untuk pengawasan yang dilakukan oleh guru berpusat pada aktivitas dan kegiatan siswa. Adapun pengawasan guru terhadap siswa tidak harus terpaku pada suatu mata pelajaran tertentu akan tetapi pengawasan juga bisa dilakukan diluar jam belajar seperti tetap mengawasi siswa pada saat jam istirahat. Selain itu guru juga harus bisa berperan aktif terkait dengan tingkah laku yang berbeda-beda yang terjadi pada siswa dengan melakukan pendekatan kepada siswa. Hal ini tentunya dapat diperhatikan melalui penurunan minat belajar dari siswa atau menurunnya prestasi pada siswa. Jadi dapat diketahui bahwa pengawasan yang dilakukan oleh guru kepada siswa secara khusus terdapat tiga hal yaitu *skill, attitude, dan knowledge*

## 2. Kelebihan dan kekurangan pembelajaran luring method

Dalam pengimplementasian pembelajaran luring *method* di SD Negeri 19 Banda Aceh terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan yang di lalui, kelebihan dan kekurangan tersebut bukan hanya dari pihak guru sebagai pendidik akan tetapi juga dari segi siswa atau yang dididik. Terkait dengan kelebihan dan kekurangan pembelajaran luring *method* tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

### a. Kelebihan



Terkait dengan kelebihan dalam penerapan pembelajaran luring method, terdapat berbagai kelebihan yang dijumpai akan tetapi dalam hal ini peneliti akan merangkum kelebihan pembelajaran luring tersebut menjadi satu kelebihan karena dari satu kelebihan tersebut merupakan akar dari kelebihan yang lainnya adapun kelebihan pembelajaran yang dimaksud yaitu:

1. Adanya proses interaksi antara guru dan siswa

Kata interaksi terdiri dari dua kata yaitu inter (antar) dan aksi (kegiatan). Interaksi disebut juga sebagai saling melakukan aksi. Menurut Roestilah interaksi adalah proses dua arah yang mengandung tindakan atau perbuatan komunikator maupun komunikan. Jadi interaksi dalam belajar juga dapat di artikan sebagai proses timbal balik antara guru dan murid melalui materi ajar yang disampaikan oleh guru. Interaksi guru dan murid adalah proses komunikasi yang dilakukan secara timbal balik dalam menyampaikan pesan kepada siswa. Terdapat berbagai bentuk interaksi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran akan tetapi interaksi yang baik ialah interaksi yang di dalamnya terkandung unsur membangun edukasi baik pendidik maupun peserta didik. Selanjutnya dalam interaksi pembelajaran diharapkan antara guru dan murid bisa melakukan proses pembelajaran dengan lancar tanpa adanya kendala dari guru dan murid dan interaksi dalam pembelajaran juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa, baik mental maupun intelektual. Selain itu interaksi dalam pembelajaran akan membuat guru bisa memahami karakter dan sifat dari siswa yang di ajar terlebih lagi pada pembelajaran yang lebih banyak praktik atau pengamatan secara langsung kelapangan.

## b. Kekurangan

Terkait dengan kekurangan dalam penetapan pembelajaran luring *method* secara umum permasalahannya yaitu:

### 1. Waktu

Waktu pembelajaran merupakan jangka waktu yang digunakan guru dalam menyampaikan pembelajaran kepada siswa dalam satu waktu pertemuan. Penggunaan waktu dalam belajar merupakan pemanfaatan kesempatan yang tersedia untuk melakukan pembelajaran. Karena pentingnya waktu dalam melakukan pembelajaran The Liang Gie menyatakan bahwa pokok pangkal yang utama dari belajar adalah keteraturan.<sup>119</sup> Terkait keteraturan, dalam pembelajaran keteraturan memiliki peranan penting dalam tersampainya tujuan pembelajaran maka untuk mampu mencapai tujuan pembelajaran tersebut maka seorang guru harus bisa menjadwalkan kegiatan pembelajaran secara sederhana. Akan tetapi untuk mampu menyesuaikan antara pembelajaran dengan tercapainya tujuan pembelajaran maka dua hal tersebut harus diimbangi dengan waktu yang digunakan dalam pembelajaran namun jika waktu pembelajaran tidak sesuai maka dalam pembelajaran akan terdapat beberapa hal yang tidak tercapai baik dari segi materi, kehadiran, kompetensi dasar dalam pembelajaran atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat akan banyak perubahan dalam pelaksanaannya dan akhir dari pembelajaran yaitu tujuan yang telah direncanakan sebelumnya akan tidak tercapai.

---

<sup>119</sup> The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efisien Jilid II Edisi Keempat (diperbaharui)*, (Yogyakarta: Liberty), hal. 45

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian, pembahasan dan analisis yang dilakukan tentang manajemen pembelajaran luring method di SD Negeri 19 Banda Aceh dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran luring *method* di SD Negeri 19 Banda Aceh yaitu

1. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan di SD Negeri 19 Banda Aceh dengan melakukan pembuatan silabus dan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dilakukan oleh dewan guru pada awal semester dengan tujuan agar terdapat gambaran pembelajaran yang akan dilakukan pada semester yang akan datang.
2. Pengorganisasian pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran yang dilakukan di SD Negeri 19 Banda Aceh dengan menetapkan struktur organisasi sekolah, penetapan wali kelas, roster pembelajaran dan sumber atau media pembelajaran yang dilaksanakan pada saat melakukan rapat dewan guru yang dilaksanakan sebelum masuk semester atau pada awal semester.
3. Pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di SD Negeri 19 Banda Aceh yaitu dengan menggunakan metode *shift* yang dalam satu *shift* pembelajaran selama 30 menit. Kemudian dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan terdapat tiga tahapan pembelajaran antara lain tahapan pra pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan pasca pembelajaran. Dalam tahapan pra pembelajaran

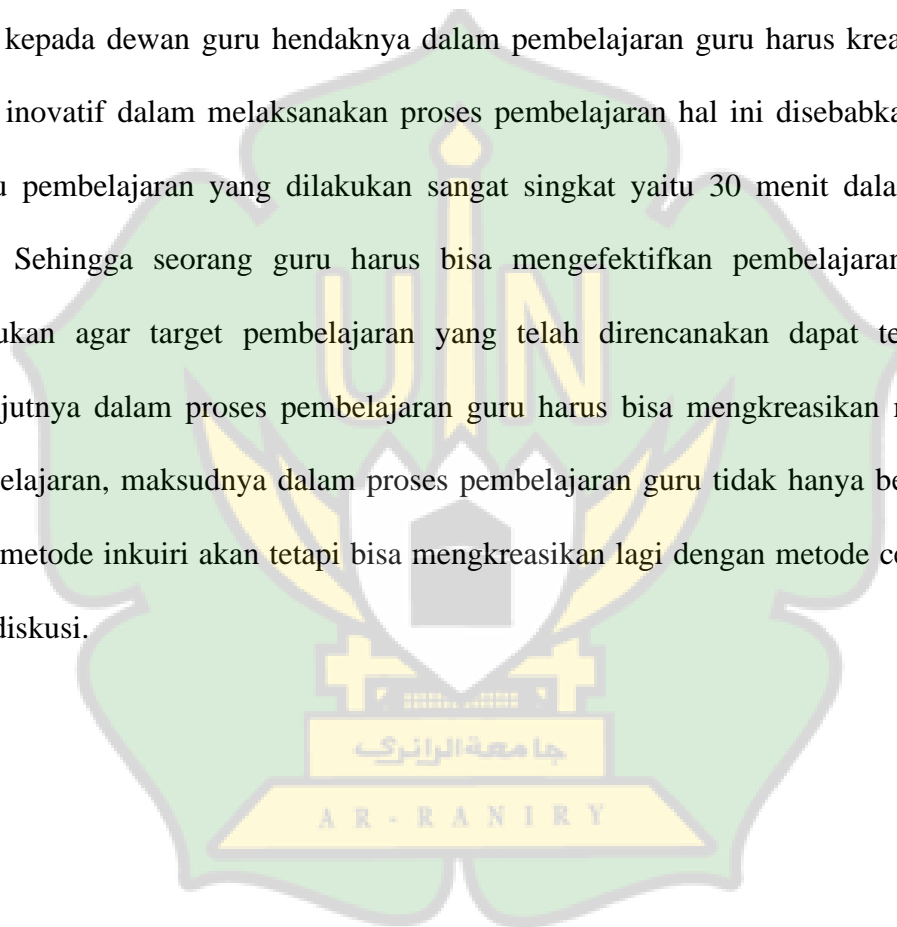
kegiatan yang dilakukan yaitu memberi salam, membaca doa dan surah, absensi, dan apersepsi. Kemudian tahapan kegiatan pembelajaran dilakukan dengan mengaplikasikan media, metode, dan strategi dalam pembelajaran yang terdapat dalam Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Serta tahapan pasca pembelajaran kegiatan yang dilakukan yaitu menyimpulkan hasil pembelajaran, memberikan pertanyaan, memberikan tugas di rumah serta penutupan pembelajaran dengan berdoa dan memberi salam.

4. Pengawasan pembelajaran yang dilakukan di SD Negeri 19 Banda Aceh yaitu dilakukan oleh Kepala Sekolah yang dilakukan pada saat 2 atau 3 bulan semester berjalan dengan melihat proses pembelajaran yang dilakukan baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran. Kemudian dalam pemantauan kepala sekolah juga bisa menggunakan cara-cara diskusi kelompok, pengamatan, pencatatan, perekaman, wawancara, dan pendokumentasian. Sementara itu pengawasan yang dilakukan oleh guru terhadap murid dengan melihat evaluasi pembelajaran dan hasil belajar dari siswa.
5. Kelebihan pembelajaran luring method di SD Negeri 19 Banda Aceh yaitu adanya proses interaksi yang dilakukan antara guru dan murid dalam melaksanakan pembelajaran dan kekurangan pembelajaran luring *method* di SD Negeri 19 Banda Aceh yaitu waktu pembelajaran yang dilakukan relative singkat yaitu 30 menit dalam satu *shift*. Kemudian juga kendala yang dihadapi terletak pada kompetensi dasar dalam pembelajaran yang

dilakukan tidak tercapai hal ini disebabkan oleh waktu proses pembelajaran yang dilakukan.

## **B. Saran**

Berdasarkan data realita tentang manajemen pembelajaran luring method di SD Negeri 19 Banda Aceh, maka terdapat saran terhadap pihak yang terkait, yaitu kepada dewan guru hendaknya dalam pembelajaran guru harus kreatif dan lebih inovatif dalam melaksanakan proses pembelajaran hal ini disebabkan oleh waktu pembelajaran yang dilakukan sangat singkat yaitu 30 menit dalam satu shift. Sehingga seorang guru harus bisa mengefektifkan pembelajaran yang dilakukan agar target pembelajaran yang telah direncanakan dapat tercapai. Selanjutnya dalam proses pembelajaran guru harus bisa mengkreasikan metode pembelajaran, maksudnya dalam proses pembelajaran guru tidak hanya berfokus pada metode inkuiri akan tetapi bisa mengkreasikan lagi dengan metode ceramah atau diskusi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. 2014. *Manajemen Dan Evaluasi Kinerja Karyawan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Ahmadi, A dan J.T. 2005. Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar (SBM)*. Bandung: Pustaka Setia
- Ambarita. Jenri, Jarwati, dan Dina Kurnia Restanti. 2020. *Pembelajaran Luring*. Ambon: Adab
- Anggito, Albi. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak
- Bungin, Burhan. 2012. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Cet 8. Jakarta: PT RajaGrafindo
- Depdiknas.2003 *Undang-Undang Republic Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang System Pendidikan Nasional*. Jakarta: Biro hukum dan Organisasi Depdiknas
- Firmansyah, M. Anang dan Budi W Mahardika. 2018. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Deepublish
- Gie, The Liang. *Cara Belajar Yang Efisien Jilid II Edisi Keempat (diperbaharui)*. Yogyakarta: Liberty
- Hafidhuddin, Didin dan Hendri Tanjung. 2002. *Manajemen Syariah Dalam Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press
- Hasan, Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia

- Hidayat, Rahmat dan Candra Wijaya. 2017. *Ayat-Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. Medan: LPPPI
- Husamah. 2013. *Pembelajaran Di Luar Kelas (Outdoor Learning)*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Lestari, Soleha Putri. 2019. *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Gohong Rawai Ii Kecamatan Rungan Kabupaten Gunung Mas*. Mahasiswi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya
- Manullang, M. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Moloeng, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rodaskarya
- Mulyasa, E. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Munir, Muhammad dan Wahyu Ilaihi. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana
- Nata, Abuddin. 2009. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Nurhasanah, Pungki Siti. 2020. *Manajemen Pembelajaran Daring Di Musim Pandemic Covid-19 (studi kasus Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al-Madinah Balong Panorogo Tahun Pelajaran 2019/2020)*. Mahasiswi Pendidikan Guru Madrasah Universitas Muhammadiyah Ponorogo

- Rifngatin, Ika. 2020. *Manajemen Pembelajaran Anak Usia Dini Saat Pandemic Covid-19 Di RA Amanah Ummah 8 Bener Klaten*. Mahasiswi Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Rukajat, Ajat. 2018. *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish
- Ruslan, Rosady. 2008. *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep Dan Makna Pembelajaran cet. 8*. Bandung: Alfabeta
- Sevima2020. *6 Metode Pembelajaran Paling Efektif di Masa Pandemic Menurut Pakar*
- Sucahyowati, Hari. 2007. *Pengantar Manajemen Sebuah Pengantar*. Malang: Wilis
- Sudrajat.Akhmad.2011. *Mengatasi Masalah Siswa Melalui Layanan Konseling Individual*. Yogyakarta: Paramitra Publishing
- Sufyarma. 2003. *Kapita Selekta Manajemen Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta
- Suryani. 2015. *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Peneleitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana
- Terry, George R. d an Leslie W. Rue 2008. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara
- Waryanto, Nur Hadi. 2006. *Online learning sebagai salah satu inovasi pembelajaran*. Phytagoras, Vol. 2, No. 1
- Wijaya, Helaluddin Hengki. 2019. *Analisis Data Kualitatif sebuah tinjauan teori dan praktik*. Makassar Sekolah Tinggi Theologia Jaffray



Wijaya, Helaluddin Hengki. 2019. Analisis Data Kualitatif sebuah tinjauan teori dan praktik. Makassar Sekolah Tinggi Theologia Jaffray

Zahara, Cut Rita, Haris Mustaqin., Karla Amelia. 2020, *Minda Mahasiswa Indonesia Cara Publik Berdamai dengan COVID-19*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH  
Nomor: B.718/Un.08/FDK/Kp.00.4/2/2021**

Tentang  
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021

**DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
- b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2021, Tanggal 23 November 2020.

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- Pertama** : Menunjuk Sdr. 1). Dr. Jailani, M.Si. (Sebagai Pembimbing Utama)  
2). Khairul Habibi, S.Sos.L., M.Ag. (Sebagai Pembimbing Kedua)
- Untuk membimbing Skripsi:  
Nama : Masdedi  
NIM/Jurusan : 160403046/Manajemen Dakwah (MD)  
Judul : Manajemen Pembelajaran Luring Method di SD Negeri 19 Banda Aceh
- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2021;
- Keempat** : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan** : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh  
Pada Tanggal: 23 Februari 2021  
11 Rajab 1442 H

an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Dekan,

  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi

**Tembusan:**

1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing Skripsi;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
5. Arsip.

**Keterangan:**

SK berlaku sampai dengan tanggal: 24 Februari 2022



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.1288/Un.08/FDK/PP.00.9/03/2021  
Lamp : -  
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,  
Kepala Sekolah SD Negeri 19 Banda Aceh

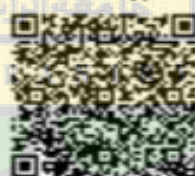
Assalamu'alaikum Wr.Wb.  
Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **MAS DEDI / 160403046**  
Semester/Jurusan : X / Manajemen Dakwah  
Alamat sekarang : Blang Krueng

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Manajemen Pembelajaran Luring Method di SD Negeri 19 Banda Aceh**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 31 Maret 2021  
an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kelembagaan,



*Berlaku sampai : 30 Juli 2021*

Drs. Yusri, M.L.I.S.



PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SEKOLAH DASAR NEGERI 19

JL. UTAMA LR. MESJID NO.1 DESA RUKOH KEC. SYIAH KUALA  
E-mail: [sdnegeri19bandaaceh@gmail.com](mailto:sdnegeri19bandaaceh@gmail.com) Kode Pos: 23112



**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 422.2/SD.19/149/2021

Berdasarkan Surat Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor: B.1288/Un.08/FDK/PP.00.9/03/2021 Tanggal 31 Maret 2021, Perihal Penelitian Ilmiah:

Nama : Mas Dedi

NIM : 160403046

Jurusan : Manajemen Dakwah

Untuk : Penelitian ilmiah dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul:

**“Manajemen Pembelajaran Luring Method di SD Negeri 19 Banda Aceh”.**

Saya selaku Kepala Sekolah Dasar Negeri 19 Banda Aceh menerangkan bahwa yang namanya tersebut di atas telah melakukan kegiatan penelitian pada tanggal 05 s.d 09 April 2021.

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat digunakan seperlunya.



Banda Aceh, 28 Juli 2021

KEPALA

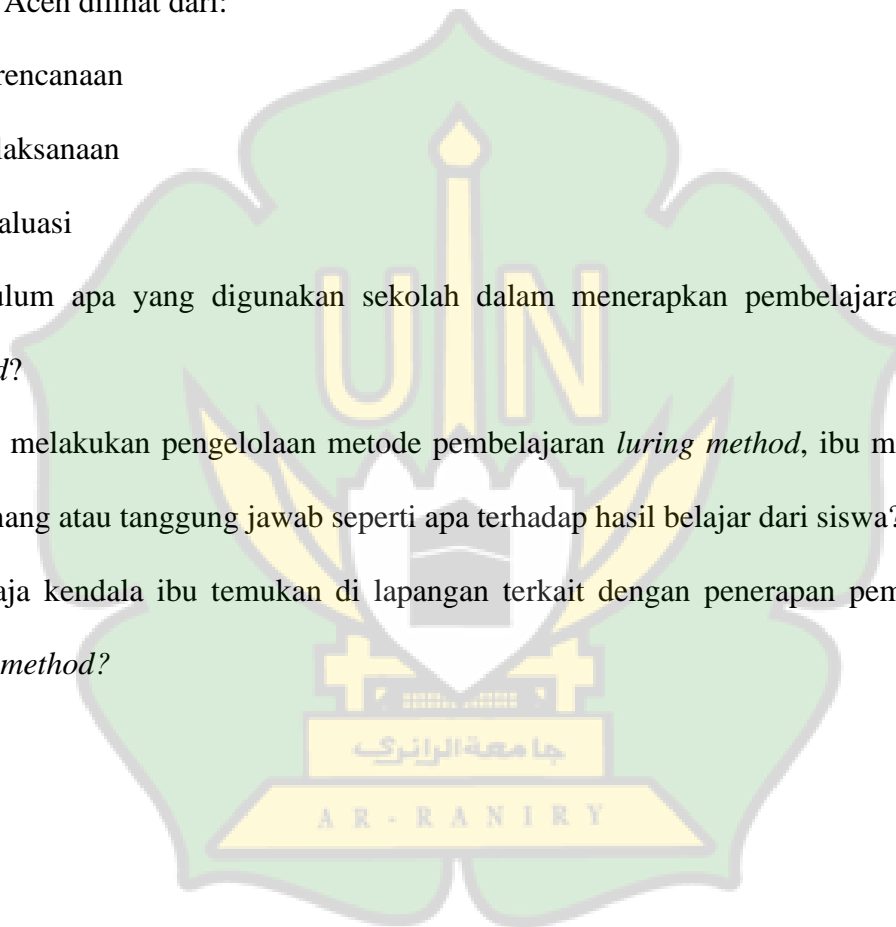
SD NEGERI 19

Jabir, Pd., M.Pd

NIP. 49730101 199903 1 006

Untuk Kepala Sekolah:

1. Bagaimanakah gambaran SD N 19 Banda Aceh dalam metode pembelajaran *luring method* dilihat dari segi siswa dan guru?
2. Bagaimana respon siswa dan guru di SD 19 Banda Aceh dalam melakukan metode pembelajaran *luring method*?
3. Bagaimana gambaran pengelolaan metode pembelajaran *luring method* SD N 19 Banda Aceh dilihat dari:
  - a. Perencanaan
  - b. Pelaksanaan
  - c. Evaluasi
4. Kurikulum apa yang digunakan sekolah dalam menerapkan pembelajaran *Luring method*?
5. Dalam melakukan pengelolaan metode pembelajaran *luring method*, ibu mempunyai wewenang atau tanggung jawab seperti apa terhadap hasil belajar dari siswa?
6. Apa saja kendala ibu temukan di lapangan terkait dengan penerapan pembelajaran *luring method*?



Untuk guru

1. Bagaimanakah ibu/bapak merencanakan dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai yang dengan kurikulum yang berlaku? dan apakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang ada sudah sesuai dengan kurikulum tersebut ?
2. Dalam melakukan pembelajaran bagaimana ibu/bapak dalam mengelola jam pembelajaran *luring method* yang terkesan singkat sehingga materi pembelajaran dapat tersampaikan secara sempurna?
3. Bagaimana ibu/bapak melakukan perencanaan pembelajaran *luring method* ?
4. Bagaimana ibu/bapak dalam mengorganisasikan materi dan media pembelajaran *Luring Method*?
5. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran *luring method* yang dilakukan dalam proses belajar mengajar?
6. Strategi pembelajaran apa yang digunakan ibu/bapak dalam melaksanakan proses belajar mengajar?
7. Bagaimana usaha ibuk/bapak untuk membuat kelas selalu kondusif selama pembelajaran *luring method*?
8. Bagaimana strategi ibu/bapak dalam melakukan pembelajaran *luring method* agar siswa selalu aktif?
9. Bagaimana proses evaluasi pembelajaran di kelas tersebut yang dilakukan oleh ibu/bapak? dan setelah dilakukan evaluasi apakah siswa mampu untuk mencapai target pembelajaran *luring method*?
10. Apa saja kendala atau hambatan yang ibu/bapak dapatkan dalam pembelajaran *luring method*, baik dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil belajar?





Tampak Depan SDN 19 Banda Aceh



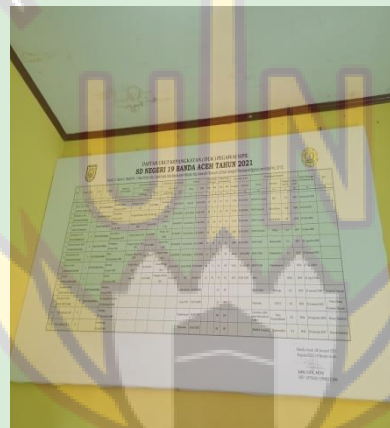
Profil SD N 19 Banda Aceh



Visi dan Misi SD N 19 Banda Aceh



Program Kerja SD N 19 Banda Aceh



Nama Guru di SDN 19 Banda Aceh



Wawancara dengan Bapak Jabit



Wawancara dengan Ibu Nurhayati



Wawancara dengan Bapak Herizal



Wawancara dengan Ibu Ainal Mardiah



Wawancara dengan Ibu Ruslaini



Proses pembelajaran di kelas



Proses pengawasan dalam pembelajaran



Proses Penjelasan Materi Pembelajaran



Proses Penjelasan Materi Pembelajaran



Berdoa Sebelum Memulai Pembelajaran

